

2025

Ringkasan Publik

Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan
(PBPH) pada Hutan Tanaman



PT MANGOLE TIMBER PRODUCERS

KATA PENGANTAR

Puji dan puja syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbinganNya penyusunan Ringkasan Publik pengelolaan hutan tanaman industri PT Mangole Timber Producers dapat diselesaikan.

Ringkasan Publik sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan hutan tanaman industri mengacu pada aspek kelestarian produksi, ekologi, dan sosial yang dilaksanakan oleh PT Mangole Timber Producers. Dasar penyusunan ini adalah dokumen RKUPH PT Mangole Timber Producers Periode 2022 – 2031, Dokumen HCV, HCS dan juga dokumen Social Impact Assesment (SIA).

Ringkasan Publik ini diharapkan dapat berfungsi sebagai monitoring dan kontrol dalam pembangunan hutan tanaman industri PT Mangole Timber Producers. Kepada para pihak yang telah bekerjasama dan memberikan dukungan dalam penyusunan Ringkasan Publik ini kami ucapkan terima kasih.

Tubang, 15 Desember 2025
PT Mangole Timber Producers

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
I.PENDAHULUAN.....	1
1.2. Visi, Misi, Kebijakan/Komitmen Perusahaan.....	1
1.2.2.Kebijakan Perusahaan.....	2
A. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	2
B. Kebijakan Lingkungan	3
C. Kebijakan Pengelolaan Hutan Lestari.....	3
D. Kebijakan Kepatuhan Persyaratan Standar IFCC	4
E. Kebijakan Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	6
F. Kebijakan Kelestarian Produksi.....	6
G. Kebijakan Sosial.....	7
H. Komitmen Penggunaan Zat Kimia Aktif.....	8
I. Komitmen Anti Pelecehan dan Kekerasan Seksual.....	8
J. Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).....	8
K. Kebijakan Kebebasan Berserikat.....	9
II.GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	10
B.Deskripsi Kegiatan.....	11
1. Kelola Produksi.....	12
2. Infrastruktur Hutan Tanaman.....	12
3. Nursery / Persemaian	14
4. Areal Budidaya Swakelola	14
5. Areal LOA (Log Over Area).....	16
B.2. Kelola Lingkungan.....	16
2. Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV).....	16
3. Kawasan HCS (High Karbon Stock).....	20
4. Konservasi Tanah dan Air	21
5. Perlindungan dan Pengamanan Hutan.....	21
B.3. Kelola Sosial	22
III. PENGELOLAAN & PEMANTAUAN HUTAN TANAMAN LESTARI 2025.....	23
• Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan	25
• Perlindungan dan Pengamanan Hutan.....	36
• Perlindungan dari Hama dan Penyakit Tanaman	37

•	Pengelolaan Areal SKT (Serapan Karbon Tinggi)	37
IV.	Rencana Kelola Tahun 2026	41
4.2.	Aspek Produksi.....	42
4.3.	Aspek Lingkungan.....	42
B.	Perlindungan dan Pengamanan Hutan.....	44
4.4.	Aspek Sosial	44
V.	PENUTUP	46

I. PENDAHULUAN

1.1. Data Umum Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Mangole Timber Producers

Jenis Badan Hukum : Perseroan Terbatas

Jenis Kegiatan : Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman

Alamat Kantor Pusat : Sampoerna Strategic Square North Tower, Lantai 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta 12930

No Telp : +6221 252 5461

Lokasi Kegiatan : Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara

SK PBPH : SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tanggal 31 Desember 2021, Nomor SK.1518/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021

Luas Area Kerja : 14.851 Ha

NIB : 9120203842181

Status Permodalan : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

SK AMDAL : Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan Nomor 16/DJ-VI/AMDAL/1997, Tanggal 24 Januari 1997

1.2. Visi, Misi, Kebijakan/Komitmen Perusahaan

1.2.1. Visi Misi Perusahaan

PT Mangole Timber Producers dalam menjalankan usahanya untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, telah menetapkan Visi dan Misi Perusahaan yaitu :

“Menjadi Perusahaan Pengelolaan Hutan Tanaman Yang Dapat Tumbuh dan Berkembang Secara Berkesinambungan dan Dapat Memberikan Manfaat Secara Ekonomi dan Sosial Dengan Menerapkan Aspek Manajemen Lingkungan Yang Baik”.

Untuk menjamin tercapainya Visi tersebut, maka Perusahaan menetapkan Misi Perusahaan. Adapun Misi Perusahaan meliputi:

- a. Mengelola dan memanfaatkan fungsi Hutan tanaman dan berorientasi pada kelayakan nilai secara ekonomi, yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pemangku kepentingan.
- b. Mengelola dan memanfaatkan fungsi hutan tanaman dengan memperhatikan dan

menerapkan aspek manajemen lingkungan yang nyata berkelanjutan secara konsisten untuk mewujudkan produksi hutan secara lestari.

- c. Berkomitmen penuh dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang kompeten, berintegrasi, agar siap menghadapi tantangan setiap terjadinya perubahan.
- d. Perbaikan secara berkelanjutan dengan berupaya dan konsisten dalam pengembangan melalui inovasi, kreativitas, serta pengelolaan yang efektif dan efisien.
- e. Memberikan kepuasan bagi customer (Pelanggan) dengan secara berkesinambungan menyediakan produk dan pelayanan yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

1.2.2. Kebijakan Perusahaan

Dalam menjalankan pengelolaan hutan tanaman industri yang lestari dan berkelanjutan, Perusahaan memiliki beberapa kebijakan dalam pengelolaannya, berikut beberapa kebijakan pengelolaan hutan Perusahaan :

A. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, PT. Mangole Timber Producers telah merumuskan dan berupaya menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan komitmen:

1. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja (*zero accident* dan *zero fatality*) dilingkungan perusahaan.
2. Mentaati peraturan perundangan Pemerintah Indonesia dan konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia, serta standar yang relevan lainnya terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
3. Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya kerja di PT Mangole Timber Producers.

Untuk mencapai komitmen tersebut, kami akan :

1. Menyusun dan memelihara Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara berkelanjutan.
2. Membentuk Organisasi P2K3 di lingkungan perusahaan.
3. Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai *zero accident* dan *zero fatallity*.
4. Menetapkan program dan sasaran kerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
5. Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur K3.
6. Memastikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
7. Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lingkungan perusahaan.

B. Kebijakan Lingkungan

PT Mangole Timber Producers sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan standar yang relevan, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui penerapan standar pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi memiliki bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value*), serta berkontribusi terhadap upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk upaya pengendalian dampak lingkungan fisik, biologi dan kimia.
- Memastikan bahwa kebijakan kelestarian lingkungan dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

C. Kebijakan Pengelolaan Hutan Lestari

PT Mangole Timber Producers sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan :

1. Menerapkan semua peraturan perundangan, konvensi atau standar yang relevan dalam sistem pengelolaan hutan lestari,
2. Berkomitmen penuh dalam pendanaan pengelolaan hutan lestari.
3. Menjalankan kebijakan terkait kelestarian produksi, lingkungan dan sosial secara konsisten.

D. Kebijakan Kepatuhan Persyaratan Standar IFCC

PT Mangole Timber Producers berkomitmen sebagai perusahaan penghasil dan penyedia bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pengelolaan hutan secara lestari sesuai persyaratan prinsip dan kriteria standar IFCC FM ST 1001 : 2021.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka kami berkomitmen :

1. Perusahaan membangun struktur organisasi yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari yang efektif.
2. Perusahaan memiliki manajemen resiko dan peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari.
3. Perusahaan menetapkan rencana pengelolaan yang memadai terkait pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional yang sudah diratifikasi dan berlaku untuk pengelolaan hutan serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada.
4. Perusahaan menghormati dan tidak melanggar hak-hak masyarakat adat dan tradisional dengan melakukan prinsip Padiatapa (persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan) atau FPIC (*free, prior and informed consent*).
5. Perusahaan menghormati dan tidak melanggar hak asasi manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan yang diidentifikasi oleh ILO (*International Labour Organization*) sebagai "fundamental" dalam hal prinsip dan hak-hak di tempat kerja: kebebasan berserikat dan pengakuan hak atas kesepakatan bersama; penghapusan segala bentuk kerja paksa; pelarangan pekerja anak; dan penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
6. Perusahaan memiliki system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas resiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari resiko pekerjaannya.
7. Perusahaan memiliki sumber daya yang memadai dan system manajemen yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten untuk semua kegiatan pengelolaan hutan lestari.
8. Perusahaan membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya.
9. Perusahaan dalam kegiatan pengelolaan hutan memelihara atau meningkatkan sumberdaya hutan melalui penerapan langkah-langkah silvikultur tepat dan teknik yang sesuai, penerapan praktik - praktik iklim yang positif, tidak melakukan konversi hutan,

tidak melakukan aforestasi terhadap ekosistem bukan hutan yang penting secara ekologis dan penggunaan sumber daya secara efisien untuk kontribusi terhadap siklus karbon global.

10. Perusahaan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi.
11. Perusahaan menggunakan praktik - praktik operasional yang ramah lingkungan dan alternatif silvikultur yang sesuai secara terkendali untuk meminimalkan dampak lingkungan dan ekosistem.
12. Perusahaan memiliki dan mengimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat dan terbukti secara legal.
13. Perusahaan menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat landskap, ekosistem, spesies, dan genetic sesuai dengan rencana pengelolaan hutan.
14. Perusahaan tidak menggunakan pohon dari hasil rekayasa genetika atau GMO (*Genetic Modified Organism*).
15. Perusahaan memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem yang sesuai dalam pengelolaan hutan.
16. Perusahaan melakukan pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologi, sosial, dan ekonomi.
17. Perusahaan melakukan program audit internal secara berkala sesuai dengan persyaratan standar yang implementasinya dijaga secara efektif.
18. Perusahaan melakukan program tinjauan manajemen pengelolaan mencakup keputusan terkait dengan kesempatan atau peluang-peluang perbaikan berkelanjutan serta perubahan-perubahan yang diperlukan dalam system pengelolaan.
19. Perusahaan secara terus menerus melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas system pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya.

PT Mangole Timber Producers bertanggungjawab untuk menjamin Kebijakan mematuhi persyaratan IFCC ini dilaksanakan dan efektifitasnya ditinjau secara berkala. Manajemen, karyawan, mitra, kontraktor dan pihak terkait bertanggung jawab memastikan bahwa Kebijakan mematuhi persyaratan IFCC tersedia sebagai informasi terdokumentasi, dikomunikasikan, dipahami dan dilaksanakan bagi pihak berkepentingan.

E. Kebijakan Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca

Dalam Upaya mendukung pencapaian target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) Indonesia sebesar 29% secara mandiri (unconditional) pada tahun 2030 sebagaimana tertuang dalam dokumen NDC (*National Determined Contribution*) maka Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kontribusi penurunan emisi dan meningkatkan penyerapan karbon dengan mengurangi Deforestasi dan Degradasi hutan melalui penerapan pengelolaan hutan tanaman industri (HTI) yang lestari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menerapkan pengelolaan hutan tanaman industri yang Lestari dan berkelanjutan termasuk n penerapan sistem panen rendah dampak (*Reduce Impact Logging / RIL*) serta pelaksanaan replanting dalam Upaya regenerasi tanaman pasca panen untuk menjaga cadangan karbon.
2. Melakukan rehabilitasi Kawasan Lindung yang terdegradasi dengan melakukan penanaman spesies endemik lokal dan tanaman multifungsi (*Multi purpose Tree Species/MPTS*) yang mendukung peningkatan keanekaragaman hayati, penyediaan pakan satwa liar, dan peningkatan daya serap karbon.
3. Meningkatkan pengamanan dan perlindungan Kawasan hutan dari perambahan, kegiatan illegal logging, perburuan satwa liar serta kebakaran hutan dan lahan, guna mencegah degradasi dan deforestasi yang berkontribusi pada emisi GRK.
4. Mengurangi penggunaan bahan kimia dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman melalui pendekatan *Integreted Pest Management* (IPM), serta mendorong praktik pengelolaan tanah yang ramah lingkungan untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.
5. Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat sekitar melalui program perhutanan sosial dan kegiatan pemberdayaan lainnya dalam rangka meningkatkan tutupan lahan hutan, serta mendorong Pembangunan rendah emisi yang inklusif.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan limbah dan residu biomass HTI, seperti untuk *produksi wood pellet*, sebagai sumber energi terbarukan dan peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya.
7. Menggunakan sumber energi terbarukanatau ramah lingkungan untuk mendukung efisiensi penggunaan bahan bakar fosil.

Kebijakan ini menjadi acuan bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan PT Mangole Timber Producers dalam menjalankan kegiatan operasional yang selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kontribusi terhadap pengendalian perubahan iklim.

F. Kebijakan Kelestarian Produksi

PT Mangole Timber Producers sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik,

berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem tata ruang yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan, dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan sistem perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktivitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas & volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan memenuhi prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Memastikan bahwa kebijakan kelestarian produksi dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

G. Kebijakan Sosial

PT Mangole Timber Producers sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan serta memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, menyadari dan memahami bahwa aspek sosial merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, berkomitmen menjalankan kebijakan sosial sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Memastikan bahwa kebijakan sosial dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

H. Komitmen Penggunaan Zat Kimia Aktif

PT Mangole Timber Producers menyadari bahwa pengelolaan lingkungan merupakan hal yang penting dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan zat aktif kimia dalam kegiatan pengelolaan hutan. Untuk itu PT Mangole Timber Producers mempunyai komitmen untuk menerapkan penggunaan zat aktif kimia, dengan upaya :

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, termasuk konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia.
2. Zat kimia aktif dan material berbahaya lainnya hanya akan digunakan sesuai dengan yang tertera pada label produk dan sesuai dengan peruntukannya.
3. Tidak menyimpan, menggunakan dan membeli zat kimia aktif yang dilarang oleh pemerintah, Programme for the Endorsment of Forest Certification (PEFC), Forest Stewardship Council (FSC), Sustainable Biomass Program (SBP), Stockholm Convention dan World Health Organization (WHO).
4. Melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan zat kimia aktif secara berkala.
5. Aktif melakukan riset dan penelitian terhadap penggunaan agen hayati.

I. Komitmen Anti Pelecehan dan Kekerasan Seksual

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan hutan yang lestari, **PT Mangole Timber Producers** menyakini bahwa keberlanjutan tidak hanya mencakup perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak, tetapi juga mencakup keadilan sosial dan perlindungan hak asasi manusia di lingkungan kerja dan masyarakat sekitar. Lingkungan kerja yang aman, inklusif dan bebas dari kekerasan seksual merupakan prasyarat penting untuk menciptakan organisasi yang sehat, produktif dan berintegritas. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk mencegah dan menindak segala bentuk pelecehan dan kekerasan seksual melalui kebijakan dan tindakan yang tegas dan transparan sebagai berikut :

1. Menyatakan segala tindakan pelecehan dan kekerasan seksual adalah hal yang melanggar norma dan etika sosial yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan kerja.
2. Perusahaan akan melakukan investigasi dan memberikan sanksi kepada pelaku tindak pelecehan dan kekerasan seksual.
3. Perusahaan akan menyerahkan pelaku tindak pelecehan dan kekerasan seksual kepada pihak berwajib untuk diproses sesuai hukum yang berlaku.

J. Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)

PT Mangole Timber Producers dalam pengelolaan hutan lestari, memiliki komitmen dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan dengan:

- Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
- Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.

- Melakukan perlindungan area konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
- Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pengendalian kebakaran lahan dan hutan.

K. Kebijakan Kebebasan Berserikat

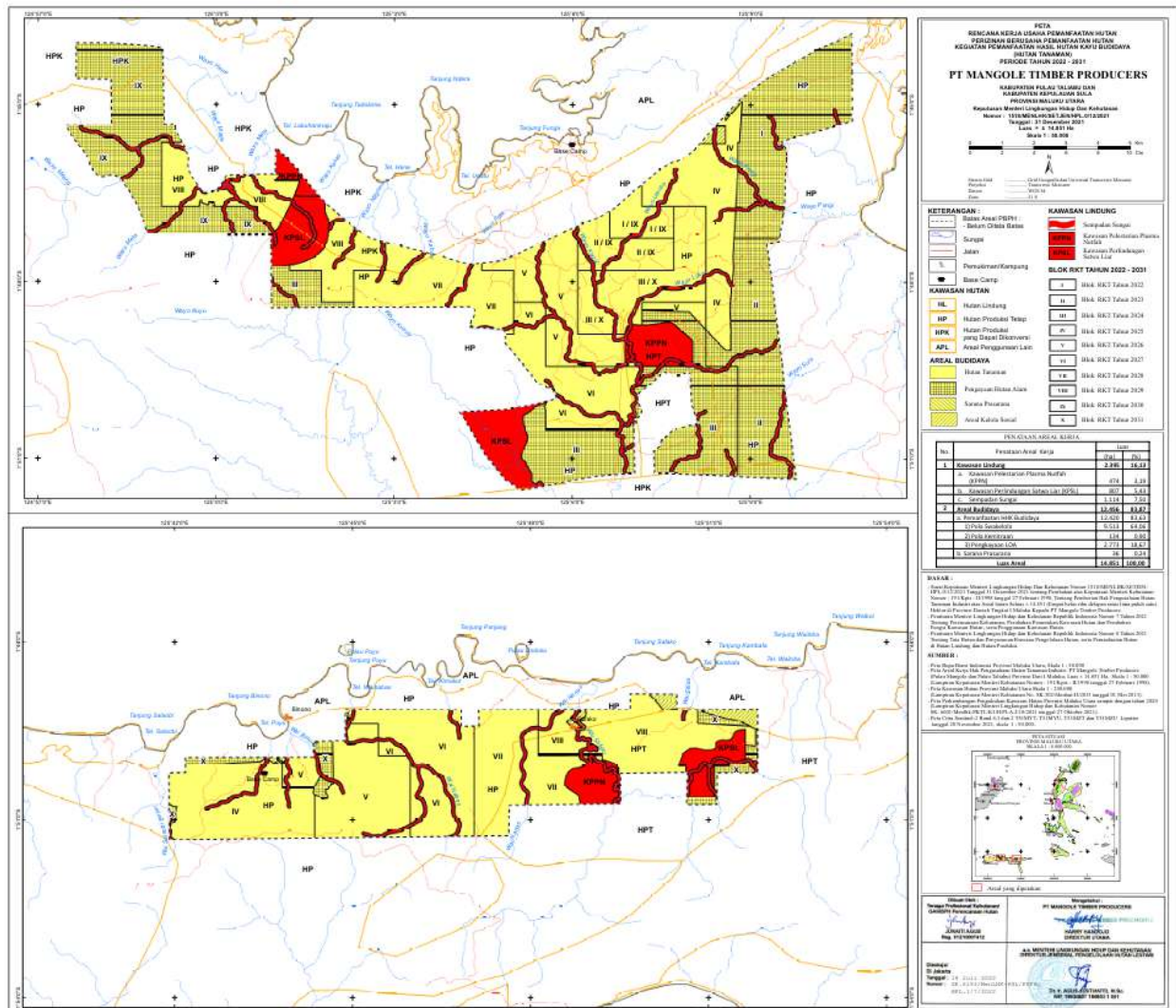
Untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang Lestari, **PT Mangole Timber Producers** telah merumuskan dan menerapkan kebebasan berserikat dengan komitmen:

- Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada seluruh pekerja untuk membentuk serikat pekerja.
- Seluruh pekerja diperkenankan menjadi anggota serikat pekerja tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.
- Perusahaan tidak akan melakukan intervensi terhadap serikat pekerja dalam memperjuangkan hak-hak pekerja.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Lokasi Perusahaan

Areal kerja PT Mangole Timber Producers (PT MTP) berada pada wilayah kerja KPH Unit XV Kepulauan Sula dan KPH Unit XVI Pulau Taliabu serta masuk dalam administrasi pemerintahan Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. PT Mangole Timber Producers merupakan perusahaan pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman seluas ± 14.851 (Ha) berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Nomor SK.1518/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021, tanggal 31 Desember 2021 dengan jenis tanaman yang diusahakan meliputi jenis tanaman Jabon dan Sengon. Hasil tanaman berupa kayu yang nantinya akan dijadikan bahan baku untuk industri *Plywood* dan juga *Wood Pellet*.



Gambar 1. Tata Ruang PT Mangole Timber Producer

Berdasarkan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan (RKUPH) periode 2022 – 2031 dengan SK Nomor SK.6193/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/7/2022, PT Mangole Timber Producers membagi areal kerjanya menjadi dua (2) yaitu Kawasan Lindung dan Areal Budidaya dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Penataan Areal Kerja PT Mangole Timber Producers

No	Penataan Areal	Jumlah	
		Ha	%
1	Kawasan Lindung	2.395	16,13
	a. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)	474	3,19
	b. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)	807	5,43
	c. Sepadan Sungai	1.114	7,50
2.	Areal Budidaya	12.459	83,87
	a. Areal Budidaya Pemanfaatan Hasil Hutan kayu Hutan Tanaman	12.420	83,63
	1. Pola Swakelola	9.513	64,06
	2. Pola Kemitraan	134	0,90
	3. Pengkayaan LOA	2.773	18,67
	b. Sarana Prasarana	36	0,24
Luas Areal		14.851	100.00

Sumber : RKUPH PT Mangole Timber Producers (2022 – 2031)

PT Mangole Timber Producers telah melakukan Perjanjian Kerja Nomor : 01/MTP-STAJ/VIII/2024 tanggal 12 Agustus 2024 antara PT Mangole Timber Producers dengan PT Saptatunggal Abadijaya tentang Pekerjaan Penataan Batas Areal Kerja PBPH-HTI PT Mangole Timber Producers Unit Tubang dan Unit Binono di Kabupaten Pulau Taliabu dan Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Penataan batas areal kerja yang pada awalnya dijadwalkan pada tahun 2025 belum dapat dilaksanakan dengan pertimbangan kondisi internal perusahaan sehingga diputuskan pekerjaan penataan batas areal akan dikerjakan pada tahun 2026.

B. Deskripsi Kegiatan

Dalam pengelolaan hutan tanaman produksi yang lestari dan berkelanjutan, PT Mangole Timber Producers menerapkan penerapan pengelolaan menjadi tiga (3) tipe kelola yaitu Kelola Produksi, Kelola Lingkungan dan Kelola Sosial. Kegiatan pengelolaan hutan tanaman yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk hasil hutan kayu sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan industri dengan penerapan pengelolaan hutan tanaman yang ramah lingkungan serta dapat meningkatkan nilai tambah

bagi perekonomian masyarakat sekitar hutan.

B.1. Kelola Produksi

1. Penataan Area Kerja

Kegiatan penataan area kerja dilakukan untuk pengaturan area kerja yang meliputi penataan blok kerja, petak kerja, penataan batas kawasan lindung dan penataan batas LOA. Penataan Areal Kerja mengacu pada RKTTPH (Rencana Kerja Tahunan Pengelolaan Hutan) pada tahun berjalan dan yang telah disahkan.

Kegiatan penataan area kerja dilakukan dengan pemasangan *sign board* (papan nama/papan informasi) untuk blok kerja dan penamaan kawasan lindung, serta penandaan batas baik penandaan batas dengan pal kayu/paralon dan atau pemberian cat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Infrastruktur Hutan Tanaman

Pembangunan infrastruktur hutan tanaman bertujuan untuk menunjang operasional perusahaan yang meliputi pembangunan Infrastruktur jalan produksi, basecamp, TPN/TPK Hutan dan TPK Antara (Log Pond).

2.1. Infrastruktur Jalan Produksi

Infrastruktur jalan produksi merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan baik untuk kegiatan pemanenan, penanaman, perawatan, perlindungan hutan maupun kegiatan lainnya. Pembangunan infrastruktur jalan terdiri dari pembangunan jalan akses (*access road*), jalan utama (*main road*), jalan cabang (*branch road*), jembatan maupun gorong-gorong jalan. Jalan produksi yang telah terbangun dilakukan kegiatan perawatan secara berkala sehingga jalan tersebut dapat selalu digunakan dan tidak menjadi penghambat kegiatan operasional.

2.2. Infrastruktur Basecamp

Basecamp dibangun dengan mengikuti standar yang berlaku baik berdasarkan peraturan perundangan nasional maupun standar internasional seperti ILO (*International Labour Organization*) dan ketentuan terkait lainnya. Infrastruktur Basecamp meliputi kantor, perumahan/mess, sarana olahraga, sarana ibadah, gudang B3 (herbisida dan pupuk), gudang BBM, gudang pemadam kebakaran, gudang limbah B3, rumah genset, instalasi pengelolaan air, pos jaga/pengamanan dan juga pos P3K.

2.3. Areal TPN dan TPK Hutan

Lokasi Tempat Pengumpulan Kayu (TPN) disiapkan dilokasi pemanenan sesuai dengan penentuan dalam kegiatan micro planning yang dilakukan sebelum kegiatan penebangan. Syarat lokasi TPN adalah di lokasi yang kering/tidak tergenang air dan diberi papan informasi

2.4. Areal TPK Hutan

TPK Hutan PT Mangole Timber Producers dibangun di dalam areal konsesi PBPH yang

berbatasan langsung dengan batas luar. TPK Hutan PT Mangole Timber Producers berada pada Lokasi KM 4 Tubang dan KM 2 Binono. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran muatan kayu, penerbitan SKSHH dan pembuatan surat jalan/*bon trip* angkutan kayu (untuk truk bermuatan).

2.5. Areal TPK Antara (Log Pond)

TPK Antara berada di Desa Tubang dan Desa Wailoba-Binono, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan bongkar muat kayu dari *logging truck* ke tongkang untuk selanjutnya dikirim ke industri *wood pellet* dan *plywood* milik PT Mangole Timber Producers. Administrasi kayu yang dilakukan di TPK Antara meliputi kegiatan mematikan SKSHH dan menerbitkan SKSHH lanjutan untuk tongkang.

2.6. Daerah Aliran Sungai

Adanya aktivitas penggunaan lahan atau pemanfaatan hutan pada suatu kawasan daerah aliran sungai (DAS) sering menimbulkan kerusakan dan degradasi lahan. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya siklus air dalam DAS tersebut. Pihak utama yang selalu mengalami dampak dari gangguan DAS tersebut adalah masyarakat hilir. Sebagai tutupan lahan, hutan dalam kondisi yang baik memiliki fungsi pengaturan air terhadap wilayah di bagian hilir.

Dari seluruh sungai yang teridentifikasi, tidak ditemukan sungai besar sehingga penetapan seluruh sempadan sungai adalah 50 meter kiri kanan sungai. Sungai-sungai tersebut memiliki lebar badan sungai berkisar antara 4-20 meter.

Tabel 2. Sungai-Sungai yang berada di areal PT Mangole Timber Producers dan Sekitarnya

No	Nama	Lebar Sempadan (M)	Luas (Ha)	
			Ha	%
1	Wai Binono	50	17,56	0,001
2	Wai Elfida	50	3,73	0
3	Wai Kimakol	50	10,38	0,001
4	Wai Nanas	50	143,96	0,01
5	Wai Puyu	50	47,48	0,003
6	Wai Safako	50	110,08	0,007
7	Wai Salaobi Besar	50	6,31	0
8	Wayo Futa	50	16,97	0,001
9	Wayo Hene	50	30,13	0,002
10	Wayo Kababi	50	13,58	0,001
11	Wayo Kadai	50	257,07	0,015
12	Wayo Kaseo	50	3,59	0
13	Wayo Kusuh	50	50,19	0,003
14	Wayo Kuyu	50	13,26	0,001
15	Wayo Luka	50	100,7	0,007
16	Wayo Made	50	62,52	0,004
17	Wayo Meta	50	117,95	0,007
18	Wayo Nggoma	50	6,3	0
19	Wayo Parigi	50	78,33	0,005
20	Wayo Sarai	50	9,41	0,001
21	Wayo Sula	50	33,63	0,002
22	Wayo Ulansa	50	49,71	0,003

3. Nursery / Persemaian

Pembangunan Nursery bertujuan untuk pemenuhan kecukupan akan bibit tanaman yang akan ditanam sesuai dengan target produksi dalam RKTPH. Dalam kegiatan penyediaan bibit, perusahaan menggunakan benih berkualitas yang dihasilkan dari pohon plus yang ada di dalam konsesi perusahaan dan juga benih Non GMO (*Genetically Modified Organisme*). Kegiatan persemaian/pengadaan bibit dimulai dengan kegiatan pengadaan benih, penaburan, penyapihan/transplanting, pemeliharaan hingga bibit siap tanam (BST).

4. Areal Budidaya Swakelola

4.1. Penyiapan Lahan

Persiapan lahan adalah kegiatan persiapan, pembersihan lahan dan pengolahan lahan untuk keperluan penanaman. Kegiatan penyiapan lahan dilakukan pada areal bekas pemanenan dan belukar. Penyiapan lahan dilakukan tanpa bakar (PLTB) dan dilakukan secara mekanis menggunakan alat berat excavator.

Penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB) terdapat dua metode, yaitu metode sebar serasah/sisa- sisa penebangan (*spreading*) dan juga metode rumpuk jalur. PLTB dengan Metode Sebar Serasah (*spreading*) adalah pembukaan lahan tanpa bakar yang dilakukan dengan menyebar/menghampar serasah, batang kayu, cabang dan ranting secara merata dan menghindari penumpukan serasah, batang kayu, cabang dan ranting di satu tempat agar tidak mengganggu kegiatan penanaman.

PLTB dengan Metode Rumpuk Jalur adalah pembukaan lahan tanpa bakar yang dilakukan dengan merumpuk serasah, batang pohon, cabang dan ranting dalam jalur kotor. PLTB dengan Metode Rumpuk Jalur terdapat jalur bersih dan jalur kotor. Jalur kotor adalah jalur

yang dibuat di dalam petak sebagai tempat mengumpulkan tumpukan sisa kayu, cabang atau ranting yang tidak dimanfaatkan pada saat kegiatan persiapan lahan tanpa bakar sistem buka jalur secara mekanis atau manual. Jalur bersih adalah jalur yang dibuat di dalam petak sebagai jalur yang dipersiapkan dari faktor-faktor penghambat dan digunakan untuk areal penanaman.

Selain itu, dalam penyiapan lahan pada kondisi kelerengan dilakukan kegiatan Terasering (Pembuatan Terasan) untuk mengurangi kelerengan lahan dan mengurangi aliran permukaan (*Run Off*).

4.2. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal kerja PT Mangole Timber Producers menggunakan jenis tanaman Jabon (*Antocephalus sp*) dan Sengon (*Paraserianthes falcataria*). Untuk

mendapatkan kelurusan penanaman dilakukan pembuatan jalur tanam (*linning*) dan pemasangan ajir pada titik tanam. Lubang tanam disiapkan dengan menggunakan cangkul atau dodos dengan dimensi lubang tanam 20 cm lebar atas x 20 cm lebar bawah x 15 cm kedalaman. Pada saat penanaman dilakukan juga kegiatan penggunaan pupuk dasar.

4.3. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi pupuk lanjutan, *Weeding* (pembersihan gulma pengganggu), *Pruning* (pemangkasan cabang), *Thinning* (Penjarangan) dan pengendalian hama penyakit tanaman (HPT).

Kegiatan pembersihan gulma pengganggu dilakukan dengan cara buka piringan, tebas total dan juga penyemprotan (*chemical weeding*). Adapun kegiatan dilakukan pada umur tanaman 2 (dua) bulan dengan cara buka piringan (*circle weeding*), pada umur tanaman 4 (empat) bulan dilakukan kegiatan tebas total, untuk *chemical weeding* dilakukan pada saat umur tanaman 5 (lima) bulan.

Pruning adalah kegiatan memangkas cabang yang tumbuh pada batang utama dengan tujuan untuk mengurangi persaingan penyerapan unsur hara dan tidak menimbulkan mata kayu hidup. Kegiatan pruning dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanaman berumur 5 (lima) bulan dan pada tanaman berumur 11 (sebelas) bulan.

Penjarangan adalah tindakan menebang pohon bertujuan menurunkan kerapatan tanam untuk memberikan ruang tumbuh yang lebih bagi tanaman yang disisakan. Penjarangan dilakukan pada tanaman umur 3 Tahun (36 bulan) dengan sistem selektif sistematis hingga 50%. Kriteria tanaman yang dijarangi; pohon yang pertumbuhannya tidak baik /tertekan, terserang hama penyakit dan pohon yang masuk dalam jalur penjarangan.

4.4. Pemanenan

Kegiatan pemanenan dilakukan sesuai dengan rencana kerja tahunan pemanfaatan hutan (RKTPH). Kegiatan pemanenan menerapkan prinsip RIL (Reduce Impact Logging) untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan akibat dari kegiatan pemanenan. Penerapan mekanisme RIL dengan pelaksanaan micro planning. Micro Planning adalah perencanaan detail dalam proses penebangan. Perencanaan dimulai dari menentukan, memetakan dan menandai blok dan petak kerja, inventarisasi tegakan (ditebang dan dilindungi) dan kondisi lapangan, pemetaan tegakan dan kondisi lapangan, dalam peta tersebut ditentukan arah sarad & lokasi TPn dekat dengan jalan angkutan kayu, dengan prinsip paling sedikit memberi dampak lingkungan.

Pemanenan yang dilakukan menggunakan sistem mekanis (chainsaw dan alat berat) yang dimulai dari pekerjaan *micro planning*, *felling*/penebangan, *bunching*

(mengumpulkan batang kayu), *extraction*/penyaradan (penarikan kayu ke TPN), *stacking* / penumpukan kayu di TPN, *loading* ke *logging truck*, *hauling*/pengiriman kayu ke TPK Hutan dan TPK Antara, dilanjutkan dengan pengiriman kayu menggunakan tongkang.

Areal Budidaya Kemitraan

Pengalokasian budidaya kemitraan diarahkan pada areal produksi dengan prioritas pada lahan yang diokupasi masyarakat. Pengelolaan diusahakan dengan sistem tumpang sari dengan membuat suatu kerjasama dengan masyarakat dengan jenis tanaman perkebunan masyarakat (kelapa, cengkeh, pala, coklat) atau jenis tanaman lainnya yang disepakati dengan tetap mengakomodir tanaman berkayu sebagai hasil hutan kayu yang dapat dimanfaatkan.

5. Areal LOA (Log Over Area)

Area Log Over Area (LOA) merupakan areal bekas tebangan hutan alam, dimana kegiatan yang dilakukan pada areal LOA meliputi kegiatan penanaman dengan cara pengkayaan jenis tanaman unggulan setempat seperti meranti (*Shorea sp.*) dan atau jenis tanaman unggulan setempat lainnya. Selain kegiatan penanaman dengan pengkayaan dilakukan kegiatan penataan batas areal LOA dan perlindungan pengamanan hutan.

B.2. Kelola Lingkungan

1. Kawasan Lindung

Luas Kawasan lindung PT Mangole Timber Producers seluas ± 2.395 Hektar (16,13% dari luas konsesi) yang terdiri dari Hutan lindung, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), dan Kawasan Lindung Sempadan Sungai.

Kegiatan yang dilakukan pada areal kawasan lindung meliputi; penataan batas kawasan lindung, pemasangan papan informasi nama kawasan, himbauan dan larangan. Selain itu, pada areal kawasan lindung yang terdegradasi dilakukan kegiatan rehabilitasi dan dilakukan kegiatan pengkayaan dengan menggunakan jenis unggulan setempat seperti meranti (*Shorea sp.*) pada kawasan lindung dengan keanekaragaman jenis yang rendah.

Pada areal kawasan lindung dilakukan kegiatan pemantauan flora dan fauna, patroli perlindungan dan pengamanan hutan dari perambahan, *illegal logging*, kebakaran lahan maupun kegiatan *illegal* lainnya. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keberadaan kawasan lindung perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi kawasan lindung ke karyawan atau tenaga kerja, mitra maupun masyarakat sekitar hutan yang beraktivitas di hutan.

2. Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV)

Kawasan High Conservation Value (HCV) / Nilai Konservasi Tinggi (NKT) yang teridentifikasi di dalam PT Mangole Timber Producers seluas ± 2.409,24 hektar (16,13% dari luas konsesi) meliputi NKT 1 (Keanekaragaman Spesies), NKT 2 (Ekosistem Tingkat Lanskap, Mozaik

Ekosistem, dan IFL), NKT 3 (Ekosistem dan Habitat/Refugia Langka, Terancam atau Terancam Punah), NKT 4 (Jasa Lingkungan), dan NKT 5 (Kebutuhan Masyarakat). NKT 6 (Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Identitas Budaya Komunitas Lokal) tidak teridentifikasi di dalam dan disekitar area kerja PT Mangole Timber Producers.

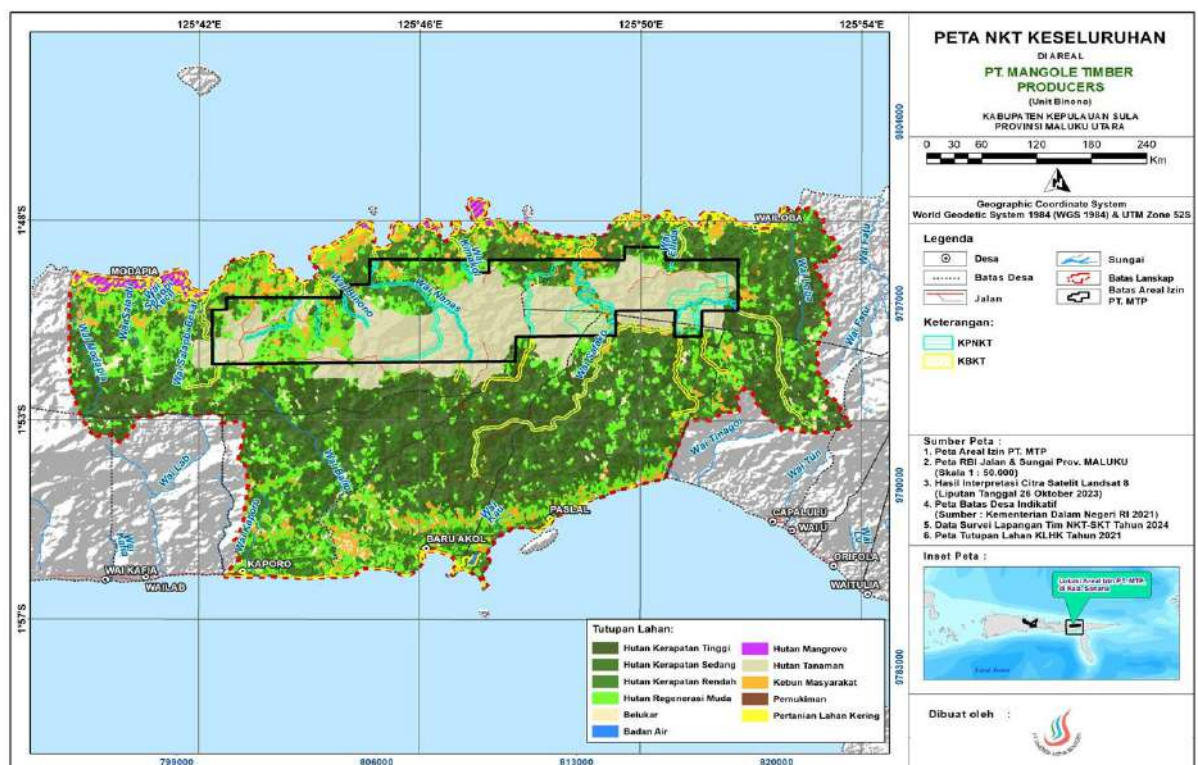
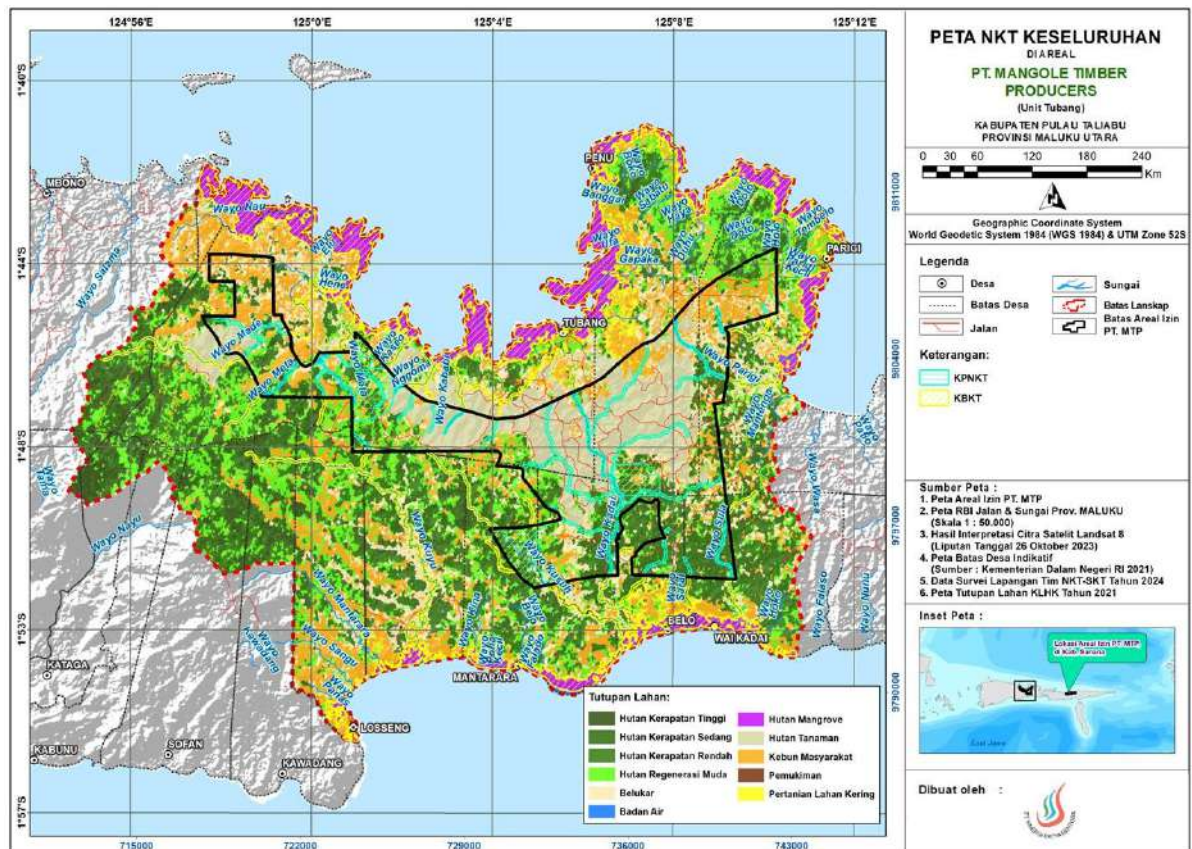
Berdasarkan hasil identifikasi jenis tumbuhan ditemukan 73 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 29 famili. Berdasarkan status perlindungannya, di areal PT MTP tidak ditemukan jenis tumbuhan yang dilindungi menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) No. P.106 tahun 2018, dan termasuk endemik; namun ditemukan 1 jenis tumbuhan yang termasuk Daftar CITES Appendix II, 2 jenis tumbuhan termasuk kategori VU/Vulnerable, 6 jenis tumbuhan termasuk kategori EN/Endangered (genting), dan 1 jenis tumbuhan termasuk kategori CR/Critically Endangered (kritis) menurut IUCN.

Untuk jenis fauna teridentifikasi 55 jenis satwa liar yang dapat dikelompokkan kedalam 38 famili, dengan rincian: mamalia sebanyak 3 jenis dan 3 famili, burung sebanyak 41 jenis dan 26 famili, herpetofauna sebanyak 7 jenis dan 5 famili, dan ikan sebanyak 4 jenis dan 4 famili. Berdasarkan status perlindungannya, jenis-jenis satwa liar yang dijumpai di areal PT MTP yang termasuk dilindungi menurut Permen LHK No. P.106 Tahun 2018 sebanyak 12 jenis (mamalia sebanyak 2 jenis, burung sebanyak 8 jenis, dan herpetofauna 2); termasuk dalam Daftar CITES sebanyak 5 jenis meliputi Appendix II (burung sebanyak 3 jenis, dan herpetofauna sebanyak 2 jenis); termasuk kategori VU/Vulnerable (rentan) sebanyak 3 jenis (mamalia sebanyak 2 jenis, dan burung sebanyak 1 jenis).

Tabel 3. Detail Lokasi HCV/NKT di areal Konsesi PT Mangole Timber Producers dan sekitarnya.

No	Nama	Remark	Buffer (m)	NKT	Luas (Ha)	
					Ha	%
Unit Binono					692,95	0,047
1	Wai Birono	Sempadan Sungai	50	4, 5	17,56	0,001
2	Wai Elfida	Sempadan Sungai	50	4, 5	3,73	0,000
3	Wai Kimakol	Sempadan Sungai	50	4, 5	10,38	0,001
4	Wai Nanas	Sempadan Sungai	50	4, 5	143,96	0,010
5	Wai Puyu	Sempadan Sungai	50	4, 5	47,48	0,003
6	Wai Safako	Sempadan Sungai	50	4, 5	110,08	0,007
7	Wai Salaobi Besar	Sempadan Sungai	50	4, 5	6,31	0,000
8	KPPN	KPPN	-	1, 4, 5	166,38	0,011
9	KPSL	KPSL	-	1, 4, 5	187,07	0,013
Unit Tubang					1.716,29	0,116
1	Wayo Futa	Sempadan Sungai	50	4, 5	16,97	0,001
2	Wayo Hene	Sempadan Sungai	50	4, 5	30,13	0,002
3	Wayo Kababi	Sempadan Sungai	50	4, 5	13,58	0,001
4	Wayo Kadai	Sempadan Sungai	50	4, 5	257,07	0,015
5	Wayo Kaseo	Sempadan Sungai	50	4, 5	3,59	0,000
6	Wayo Kusuh	Sempadan Sungai	50	4, 5	50,19	0,003
7	Wayo Kuyu	Sempadan Sungai	50	4, 5	13,26	0,001
8	Wayo Luka	Sempadan Sungai	50	4, 5	100,70	0,007
9	Wayo Made	Sempadan Sungai	50	4, 5	62,52	0,004
10	Wayo Meta	Sempadan Sungai	50	4, 5	117,95	0,007
11	Wayo Nggoma	Sempadan Sungai	50	4, 5	6,30	0,000
12	Wayo Parigi	Sempadan Sungai	50	4, 5	78,33	0,005
13	Wayo Sarai	Sempadan Sungai	50	4, 5	9,41	0,001
14	Wayo Sula	Sempadan Sungai	50	4, 5	33,63	0,002
15	Wayo Ulansa	Sempadan Sungai	50	4, 5	49,71	0,003
16	KPPN	KPPN	-	1, 4, 5	305,83	0,021
17	KPSL	KPSL	-	1, 4, 5	620,90	0,042
	Luas Total Areal NKT Keseluruhan				2.409,24	0,162
	Luas PT. MTP				14.851,00	

Sumber: Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) PT Mangole Timber Producers, 2024



Gambar 4. Peta Lokasi Sebaran NKT di Konsesi PT Mangole Timber Producers dan Sekitarnya

3. Kawasan HCS (High Karbon Stock)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai karbon dan analisis patch, di areal konsesi PT Mangole Timber Producers terdapat lokasi atau hutan sebagai areal hutan SKT/HCS dengan luas 1.280,17 hektar. Berikut komposisi stok karbon berdasarkan kelas inventarisasi hutan di areal PT Mangole Timber Producers.

Tabel 4. Komposisi Stok Karbon berdasarkan Kelas Inventarisasi Hutan di Areal PT MTP

Kelas Tutupan Lahan	Nilai karbon rata-rata (Ton C/Ha)	Deskripsi fisik tutupan lahan, mis. campuran spesies, tipe hutan (pelopor, regenerasi, primer, dll.), distribusi diameter, indeks struktural, indeks kematangan, dll.
Hutan Kerapatan Tinggi	258,11	Masih ditemukan sejumlah pohon dengan diameter >50 cm, LBDS sebesar 88,35 m ² , tutupan tajuk >50%, dan didominasi oleh jenis tumbuhan <i>Anthocephalus cadamba</i> Miq., <i>Artocarpus communis</i> Forst., <i>Elmerrillia ovalis</i> , <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) I. C. Nielsen., <i>Pometia pinnata</i> , <i>Spondias pinnata</i> (J. Konig ex L. f.) Kurz., dan <i>Theobroma cacao</i> L.
Hutan Kerapatan Sedang	117,56	Masih ditemukan sejumlah pohon dengan diameter >50 cm, LBDS sebesar 40,45 m ² , tutupan tajuk >50%, dan didominasi oleh jenis tumbuhan <i>Anthocephalus cadamba</i> Miq., <i>Anthocephalus macrophyllus</i> (Roxb.) Havil., dan <i>Vitex cofassus</i> .
Hutan Kerapatan Rendah	82,84	Masih ditemukan sejumlah pohon dengan diameter >50 cm, LBDS sebesar 27,54 m ² , tutupan tajuk >50%, dan didominasi oleh jenis tumbuhan <i>Anthocephalus cadamba</i> Miq., <i>Anthocephalus macrophyllus</i> (Roxb.) Havil., <i>Pometia pinnata</i> , dan <i>Vitex cofassus</i>
Hutan Regenerasi Muda (HRM)	53,12	Masih ditemukan sejumlah pohon dengan diameter >50 cm, LBDS sebesar 43,17 m ² , tutupan tajuk 30-40%, dan didominasi oleh jenis tumbuhan <i>Anthocephalus cadamba</i> Miq., <i>Anthocephalus macrophyllus</i> (Roxb.) Havil., <i>Durio</i> sp., <i>Lansium domesticum</i> Jack., <i>Maniltoa schefferi</i> , <i>Pometia pinnata</i> , <i>Spondias pinnata</i> (J. Konig ex L. f.) Kurz., dan <i>Vitex cofassus</i>
Belukar (B)	25,48	Ditemukan sejumlah pohon dengan diameter 50 -30 cm, LBDS sebesar 10,95 m ² , tutupan tajuk <20%, dan didominasi oleh jenis <i>Anthocephalus cadamba</i> Miq., <i>Artocarpus communis</i> Forst., <i>Octomeles sumatrana</i> Miq., dan <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) I. C. Nielsen
Lahan Terbuka (LT)	4,93	Ditemukan sejumlah pohon dengan diameter <30 cm, LBDS sebesar 1,96 m ² , tutupan tajuk 10%, dan didominasi oleh jenis tumbuhan <i>Ficus</i> sp., <i>Macaranga</i> sp., dan <i>Pterocarpus indicus</i> .

Sumber: Dokumen Kajian HCS MTP Tahun 2024

4. Konservasi Tanah dan Air

Kegiatan Konservasi tanah dan air PT Mangole Timber Producers bertujuan untuk mencegah terjadinya dampak negatif terhadap tanah dan air sebagai akibat dari adanya aktivitas operasional hutan tanaman. Kegiatan konservasi tanah dan air yang dilakukan meliputi; pembuatan terasering untuk lokasi dengan kemiringan, pembuatan drainase pada kanan kiri jalan produksi, pembuatan *sediment pond* untuk menangkap lumpur yang terbawa hujan, penerapan prinsip RIL (*Reduce Impact Logging*) pada kegiatan pemanenan, perlindungan terhadap kawasan lindung sempadan sungai serta kegiatan rehabilitasi maupun pengkayaan kawasan sempadan sungai.

Dalam kegiatan pemantauan konservasi tanah dan air, PT Mangole Timber Producers melakukan kegiatan pemantauan erosi dan sedimentasi menggunakan bak erosi, pemantauan erosi dengan metode patok erosi, pemantauan debit air sungai, dan juga pemantauan kualitas air sungai serta pemantauan kualitas air permukaan secara periodik.

5. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan meliputi kegiatan perlindungan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan, *illegal logging*, perambahan hutan, perburuan satwa liar, dan perlindungan dari hama penyakit tanaman serta aktivitas ilegal lainnya.

Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan dilakukan dengan pelaksanaan patroli pengamanan hutan, sosialisasi perlindungan hutan, dan perburuan satwa liar ke masyarakat serta pemasangan rambu atau plang (*sign board*) himbauan dan larangan.

Perlindungan terhadap hama dan penyakit dilakukan oleh Bagian Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan kegiatan monitoring dan pengendalian

hama penyakit tanaman. Dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman perusahaan dalam tahap pengembangan atau penelitian menggunakan agen hayati.

Dalam upaya perlindungan dari kebakaran hutan dan lahan perusahaan melaksanakan kegiatan perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, pencegahan penanganan dan penanganan pasca kejadian kebakaran. Kegiatan perencanaan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan merupakan kegiatan inti perlindungan hutan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan. Kegagalan dari kegiatan tersebut meningkatkan peluang terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Pada kegiatan perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Perusahaan membentuk tim/regu pemadam kebakaran, PT Mangole Timber Producers memiliki 1 (satu) regu tim inti pemadam kebakaran, 1 (satu) regu tim Cadangan (yang berasal dari karyawan/tenaga kerja PT Mangole Timber Producers), dan 1 (satu) regu tim perbantuan

yang berasal dari masyarakat. Selain itu, perusahaan juga menyediakan sarana prasarana atau peralatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Beberapa upaya pencegahan yang dilakukan meliputi kegiatan patroli pengendalian kebakaran hutan dan lahan, sosialisasi perlindungan hutan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan baik sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media sosialisasi), monitoring hotspot dan indeks kerawanan kebakaran hutan dan lahan, monitoring melalui *Website Sistem Pelaporan Pengendalian Kebakaran Online Ditjen Gakkum Kementerian Kehutanan*.

B.3. Kelola Sosial

Kegiatan kelola sosial yang dilakukan PT Mangole Timber Producers berupa program desa binaan, program pemanfaatan hasil hutan non kayu (HHBK), program bantuan keagamaan, pendidikan, dan kesehatan serta program bantuan infrastruktur serta sarana prasarana desa terdampak.

Program desa binaan berupa program kemitraan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar perusahaan/masyarakat terdampak. Program desa binaan dilakukan berdasarkan hasil studi SIA dan atau hasil diskusi dan kesepakatan pihak perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini merupakan Kelompok Tani Peduli Api (KTHPA) yang dibentuk oleh Desa dibawah binaan PT Mangole Timber Producers.

PT Mangole Timber Producers telah melakukan identifikasi potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK)/ *Non Timber Forest Product* (NTFP), dari hasil identifikasi menunjukkan terdapat potensi hasil hutan non kayu seperti aren, rotan, bambu, tanaman obat, ikan sungai, daun woka, sayur-sayuran dan buah-buahan seperti durian dan lansat. HHBK yang banyak dimanfaatkan warga seperti daun woka, bambu, sayur daun pakis, buah durian, buah lansat dan jenis buah hutan lainnya.

Dalam pemanfaatan HHBK PT Mangole Timber Producers membuat kesepakatan dengan masyarakat agar dalam pemanfaatan HHBK di dalam konsesi perusahaan tidak merusak hutan yang ada dan kelestarian serta keberlanjutan dari HHBK tersebut tetap terjaga dan terus lestari.

III. PENGELOLAAN & PEMANTAUAN HUTAN TANAMAN LESTARI 2025

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik sehingga kinerja perusahaan dapat terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

3.1. Aspek Prasyarat

Aspek prasyarat meliputi organisasi dan tata kerja, yaitu tenaga kerja (teknis dan non teknis), tata batas, penggunaan peralatan, dan pembangunan sarana dan prasarana.

- Tenaga kerja terserap berdasarkan data dari Dokumen RKUPH 2022-2031 PT Mangole Timber Producers adalah sebanyak 28 tenaga kerja tetap dengan jumlah 18 tenaga kerja laki-laki dan 10 perempuan.

Tabel 5. Data Realisasi Tenaga Kerja tahun 2025

No	Detail	Satuan	Rencana	Realisasi	%
1.	Tenaga Teknis Kehutanan (GANIS PHL)	Orang	10	5	50%
2.	Tenaga Profesional Kehutanan	Orang	8	9	113%
3.	Tenaga Profesional Non Kehutanan	Orang	7	22	314%

Tabel 6. Rincian tenaga teknis kehutanan

No	Kualifikasi	Kebutuhan	Ketersediaan	Pencapaian
1	GANISPH Perencanaan Hutan (CANHUT)	1	1	100 %
2	GANISPH Pengukuran & Perpetaan (KURPET)	1	-	0 %
3	GANISPH Pembinaan Hutan (BINHUT)	2	2	100 %
4	GANISPH Pengujian Kayu Bulat Rimba (PKB-R)	2	1	50 %
5	GANISPH Pemanenan Hutan (NENHUT)	1	1	100 %

- Rencana pemasukan dan penggunaan peralatan dihitung berdasarkan target luasan, volume produksi dan kondisi tapak areal yang dioperasikan. Alat berat yang direncanakan meliputi peralatan PWH, peralatan pemanenan (alat sarad, alat tebang, dan alat muat), alat pengangkutan dan alat untuk mobilisasi pekerja. Peralatan pada tahun 2025 untuk kelompok jenis alat PWH, alat produksi dan alat pendukung seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Penggunaan Peralatan Tahun 2025

No	Peralatan	Uom	Rencana	Realisasi	Pencapaian
1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu				
1.1	Alat PWH				
	Buldozer	Unit	4	0	0 %
	Excavator Loader	Unit	4	0	0 %
	Motor Grader	Unit	2	0	0 %
	Logging Truk	Unit	2	0	0 %
	Road Compactor	Unit	2	0	0 %
	Dump Truck	Unit	6	0	0 %
	Excavator Bucket	Unit	2	0	0 %
1.2	Alat Produksi				
	Chainsaw	Unit	30	2	7 %
	Buldozer	Unit	2	0	0 %
	Logging Truck	Unit	16	0	0 %
1.3	Alat Pendukung				
	Colt Diesel	Unit	2	0	0 %
	Sepeda Motor	Unit	6	0	0 %
	Komputer	Unit	4	4	100 %
	Sekop	Unit	15	15	100 %
	Sepeda Motor	Unit	6	0	0 %
	Genset	Unit	2	2	100 %
	GPS	Unit	3	3	100 %
	Mobil 4 WD	Unit	2	0	0 %
	Handy Talkie	Unit	12	12	100 %
	Mobil Pemadam	Unit	1	1	100 %
	Mesin Pompa	Unit	3	3	100 %
	Theodolite	Unit	1	0	0 %
	Clinometer	Unit	2	2	100 %

- Sarana dan Prasarana PT Mangole Timber Producers sebagai sarana penunjang dari kegiatan pengelolaan hutan tanaman lestari. Sarana prasarana yang tersedia hingga tahun 2025 seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Data Sarana Prasarana 2025

No	Sarana Prasarana	Satuan	Rencana	Realisasi	Pencapaian (%)
1	Gudang Logistik	Unit	1	1	100 %
2	Gudang Dalkarhutla	Unit	1	1	100 %
3	Genset House	Unit	1	1	100 %
4	TPK	Unit	1	1	100 %
5	Kantor TUK/PUHH	Unit	1	0	0 %
6	Unit Pembuangan Limbah	Unit	1	1	100 %
7	Persemaian	Unit	1	1	100 %

3.2. Aspek Produksi

Kegiatan operasional PT Mangole Timber Producers pada tahun 2025 masih berfokus pada kegiatan pembibitan (*Nursery*), perlindungan hutan, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dan kegiatan pendukung lainnya walaupun telah direncanakan untuk kegiatan produksi berupa pemanenan dan penanaman akan tetapi rencana belum terealisasi pada tahun 2025. Seluruh kegiatan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan saling berkaitan. Pada tahun 2025 sudah dilakukan kegiatan pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan. Adapun rencana dan realisasi kegiatan produksi dan penanaman seperti pada **tabel 9**.

Tabel 9. Realisasi Kegiatan Produksi PT Mangole Timber Producers Tahun 2025

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	%
1	Pemanenan	Ha	708,31	-	0%
2	Pemanenan	M3	80.704,3	-	0%
3	Pembibitan	Batang	1.607.501	1.607.501	100%
4	Penanaman	Ha	708,31	-	0%

3.3. Aspek Lingkungan

- Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan menjadi elemen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Implementasi dari kegiatan ini berlandaskan pada dokumen izin lingkungan, terutama dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), termasuk di dalamnya Rencana Kelola Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL).

Pemantauan dampak lingkungan dilakukan terhadap komponen-komponen yang

tercakup dalam kegiatan ini, meliputi; komponen fisik kimia, komponen biologi, komponen sosial ekonomi dan budaya dan dampak lingkungan lainnya.

Komponen Fisik Kimia

Pemantauan komponen fisik kimia yang dilakukan PT Mangole Timber Producers bekerjasama dengan pihak ketiga dalam upaya pengambilan sample dan uji kualitasnya yang meliputi kualitas air sungai, kualitas air sumur/air bersih, dan kualitas udara ambient. Pada pemantauan kualitas lingkungan tahun 2025 perusahaan bekerjasama dengan PT Arrasy yang merupakan salah satu vendor laboratorium lingkungan yang sudah terdaftar di KLHK dan juga memiliki lab yang sudah terakreditasi KAN (Komisi Akreditasi Nasional). Selain itu, pengukuran komponen fisik yang dilakukan secara mandiri meliputi kegiatan pemantauan erosi dan sedimentasi serta pemantauan debit air sungai.

- **Debit dan Kualitas Air Sungai**

Pemantauan debit dan kualitas air dilakukan setiap semester pada semua sungai yang mempunyai catchment area sesuai yang tercantum di dalam dokumen RKL RPL. Baku mutu kualitas air sungai mengacu kepada Lampiran VI Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Parameter yang dianalisis difokuskan pada indikator kunci kualitas air sungai, yaitu TSS, pH, BOD, COD, DO, Total Fosfat, Amonia Total, Nitrat, Nitrit, Total Nitrogen, Hydrogen Sulfida (H₂S) Sulphate, Klorin Bebas dan Total Coliform.

Tabel 10. Hasil Analisis Kualitas Air Tahun 2025

No	Parameter	Baku Mutu Kelas IV	Inlet Sungai Binono	Outlet Sungai Binono	Inlet Sungai Wayokadai	Outlet Sungai Wayokadai
1	TSS (mg/L)	400	23,5	28,5	130	130
2	pH	6-9	6,7	6,7	6,8	6,8
3	BOD (mg/L)	12	0,2	0,4	11,5	8,5
4	COD (mg/L)	80	5,9	3,6	24,4	23,4
5	DO (mg/L)	1	3,6	3,5	4,1	4,2
6	Fosfat Total (mg/L)	-	0,30	0,033	0,142	0,102
7	Amonia Total (mg/L)	-	0,03	0,02	0,02	0,02
8	Nitrat (mg/L)	20	0,032	0,032	0,087	0,112
9	Nitrit (mg/L)	-	<0,001	<0,001	0,003	0,004
10	Total Nitrogen (Mg/L)	-	1,570	1,540	2,180	2,160
11	Hydrogen Sulfida - H ₂ S (mg/L)	-	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001

No	Parameter	Baku Mutu Kelas IV	Inlet Sungai Binono	Outlet Sungai Binono	Inlet Sungai Wayokadai	Outlet Sungai Wayokadai
12	Klorin Bebas (mg/L)	-	<0,03	<0,01	<0,03	<0,03
13	Total Coliform (MPN/100ml)	10000	12	7	11	4

Sumber: Laporan RKL RPL PT. Mangole Timber Producers, Semester 2 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji kualitas bahwa kualitas air Sungai di PT Mangole Timber Producers masih berada dalam ambang batas Baku Mutu Air Sungai yang ditentukan (Baku Mutu Kelas IV). Hal ini menunjukkan bahwasanya kegiatan operasional perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kualitas air sungai.

Selain itu, dalam kegiatan pemupukan dan perawatan tanaman (penggunaan pestisida/herbisida) tidak memberikan dampak terhadap kualitas air sungai karena berdasarkan hasil analisis, nilai analisis total fosfat, amonia, nitrat, nitrit, total nitrogen, hydrogen sulfide, dan klorin bebas masih berada di bawah baku mutu kualitas air yang ditetapkan

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang dilakukan untuk menjaga debit dan kualitas air di antaranya adalah:

- Penanaman setelah pemanenan untuk menghindari keterbukaan lahan dalam waktu yang lama.
 - Mempertahankan sempadan sungai sebagai daerah tangkapan air, konservasi, dan sebagai filter sehingga tidak mengalir langsung ke aliran air alami/sungai serta pemasangan *signboard* berisi himbauan atau larangan untuk tidak merusak lingkungan.
 - Standarisasi tempat penyimpanan BBM dan pelumas, pupuk dan bahan kimia pertanian lainnya untuk menghindari pencemaran tanah dan air.
 - Pembuatan drainase di sisi jalan utama dan jalan cabang serta melengkapinya dengan *sediment pond* terutama yang mengarah ke sungai dan melakukan pemeliharaan secara berkala.
- Sedimentasi**
Sedimentasi adalah proses pengendapan partikel tanah hasil erosi tersuspensi di dalam air dan diangkat oleh air dengan kecepatan aliran air yang menurun. Laju sedimentasi adalah jumlah hasil sedimen per satuan luas daerah tangkapan air atau daerah aliran air per satuan waktu. Kegiatan konservasi tanah dan air di kanan kiri jalan akses perusahaan dilakukan untuk mengurangi tingkat erosi dan sedimentasi tanah.

Jenis pemantauan yang dilakukan adalah pemantauan sedimentasi melayang dengan parameter yang diamati adalah debit air pada titik sungai permanen (hulu dan hilir) yang mengalir di area konsesi perusahaan dan parameter *total suspended solid* (TSS) yang terkandung pada air sungai saat melakukan pengukuran dan pengambilan sampel air sungai.

- Kualitas Air Sumur

Pemantauan kualitas air sumur dilakukan untuk mengetahui besaran dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya aktivitas perusahaan. Pemantauan dilakukan di satu lokasi yaitu di Binono. Data hasil pemantauan terhadap kualitas air sumur dapat dilihat pada **Tabel 11**.

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap kualitas air sumur yang digunakan warga dapat diketahui bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap kehadiran dan aktivitas perusahaan dapat ditunjukkan dari seluruh parameter kualitas air sumur yang masih dibawah ambang batas.

Kegiatan penggunaan bahan kimia dalam kegiatan Perusahaan seperti penggunaan pupuk dan pestisida tidak memberikan dampak negative terhadap kualitas air sumur seperti ditunjukkan pada parameter total amonia, nitrat, nitrit, pestiside total dan juga zinc.

Tabel 11. Hasil Pemantauan Kualitas Air Sumur Tahun 2025

No	Parameter Uji	Baku Mutu	Binono
1	Odor (Bau)	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2	Total Dissolved Solid, TDS* (mg/l)	<300	70
3	Turbidity (NTU) Kekeruhan	<3	0,86
4	Temperatur	Suhu Udara ± 3	26
1	Iron, Fe (mg/L)	0.2	<0.026
2	Chromium hexavalent Cr ⁶ (mg/L)	0.01	0.005
3	Manganese, Mn (mg/L)	0.1	0,019
4	Nitrogen, Nitrate as N (NO ₃ -N) mg/L	20	0,013
5	Nitrogen, Nitrite as N (NO ₂ -N) mg/L	3	<0.001
6	pH	6.5 – 8.5	6,3
1	Total Coliform (CFU/100 mL)	0	0
2	E. coli (CFU/100 mL)	0	0

Sumber : Laporan RKL RPL PT. Mangole Timber Producers, Semester 2 tahun 2025
Baku Mutu PerMenKes No. 2 Tahun 2023

- Kualitas Udara Ambien

Permantauan kualitas udara dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan kualitas udara dikaitkan dengan adanya kegiatan PBPH, serta untuk melakukan improvisasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

Pemantauan dilakukan pada satu lokasi pemantauan yaitu di dalam konsesi PBPH PT Mangole Timber Producers di Unit Binono. Parameter yang dipantau meliputi; kebisingan, SO₂, CO, NO₂, O₃, dust particulate, dust particulate (PM 2.5) dan dust particulate (PM 10). Hasil Pemantauan Kualitas udara dapat dilihat pada **tabel 12**.

Tabel 12. Hasil Pemantauan Kualitas Udara 2025

No	Parameter	Baku Mutu	UoM	Binono
1	Kebisingan*		dB	65
2	SO ₂	150	(µg/Nm ³)	<21,23
3	CO	10000	(µg/Nm ³)	<1146,00
No	Parameter	Baku Mutu	UoM	Binono
4	NO ₂	200	(µg/Nm ³)	20,94
5	O ₃	150	(µg/Nm ³)	<29,16
6	Dust Particulate	230	(µg/Nm ³)	23,9
7	Dust Particulate (PM 2.5)	55	(µg/Nm ³)	8,3
8	Dust Particulate (PM 10)	75	(µg/Nm ³)	13,5

Sumber : Laporan RKL RPL PT Mangole Timber Producers, Semester 2 Tahun 2025

Baku Mutu Udara Ambien Sesuai PPRI No. 22 Tahun 2021, Lampiran VII

*Note : *Nilai Ambang Batas Untuk Kawasan Perkantoran : 65 dB dan untuk kawasan Pemukiman/Sekolah/ Tempat Ibadah ; 55 dB berdasarkan KepMenLH No.48 Tahun 1996*

Berdasarkan data diatas tidak ada indikator lingkungan yang melebihi baku mutu baik dari kualitas udara dan kebisingan pada Areal Kegiatan PT Mangole Timber Producers.

Komponen Biologi

Pengelolaan komponen biologi yang dilakukan meliputi kegiatan pengelolaan terhadap vegetasi, satwa liar, dan pengelolaan biota perairan. Pengelolaan perusahaan terhadap komponen biologi ini meliputi kegiatan pengelolaan terhadap kawasan lindung dan atau areal NKT.

Kawasan lindung memiliki fungsi untuk menjaga ekosistem hutan, mengatur tata air, menyimpan air tanah, habitat flora dan fauna, dan sebagai kawasan penelitian. Kawasan

lindung di dalam areal konsesi PT Mangole Timber Producers meliputi Kawasan Lindung Sempadan Sungai (SS), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Pelestarian Satwa Liar (KPSL). Kegiatan pengelolaan dan pemantauan kawasan lindung dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan ekosistem hutan yang memiliki nilai konservasi tinggi dengan kegiatan seperti :

a. Penataan Batas Kawasan Lindung,

Kegiatan penataan kawasan lindung dilakukan dengan pemberian tanda batas Kawasan lindung dengan menggunakan cat silang warna merah pada batas areal dan atau pemasangan pal.

Tabel 13. Realisasi Kegiatan Penataan Kawasan Lindung sampai dengan tahun 2025

No	Jenis Kawasan Lindung	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Pencapaian (%)
1.	Sempadan Sungai	250	100	40 %
2.	KPSL	100	50	50 %
3.	KPPN	200	50	25 %
TOTAL		550	200	36 %



Gambar 7. Penataan Batas kawasan Lindung

b. Sosialisasi Keberadaan dan Manfaat Kawasan Lindung,

Kegiatan sosialisasi keberadaan kawasan lindung dapat dilakukan terintegrasi dengan kegiatan sosial berupa kegiatan PADIATAPA selain kegiatan sosialisasi langsung ke masyarakat yang berada atau beraktivitas di kawasan hutan. Kegiatan sosialisasi difokuskan pada pemberian informasi terkait keberadaan kawasan lindung, perlindungan terhadap kawasan lindung (larangan membuka lahan, membakar hutan, *illegal logging* dan aktivitas ilegal lainnya) serta larangan perburuan satwa liar terutama satwa liar yang dilindungi (*jarang/protected*, *terancam/treath* dan hampir punah/*endangered*).

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan

kepada karyawan, mitra kerja maupun kepada masyarakat dalam pengelolaan area konservasi di area konsesi PT Mangole Timber Producers, meliputi sebagai berikut

1. Kawasan lindung yang sudah ditetapkan perusahaan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan agar dijaga dan dilestarikan.
2. Area High Conservation Value (HCV) atau Nilai Konservasi Tinggi (NKT).
3. Area High Carbon Stok (HCS) atau Stok Karbon Tinggi (SKT)
4. Tidak melakukan kegiatan perburuan fauna dilindungi maupun perambahan terhadap flora dilindungi.
5. Turut menjaga hutan dari kejadian Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA).

c. Rehabilitasi dan atau Pengkayaan areal terdegradasi

Kegiatan rehabilitasi dan atau pengkayaan kawasan lindung yang terdegradasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi areal kawasan lindung yang rusak melalui analisis citra satelit. Areal yang terbuka dilakukan kegiatan rehabilitasi dan untuk areal yang terdegradasi dilakukan dengan cara pengkayaan. Pemilihan jenis tanaman menggunakan tanaman endemic terutama yang merupakan jenis unggulan setempat.

d. Pemantauan Pemanfaatan HHBK

Tujuan pemantauan pemanfaatan HHBK bertujuan agar dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kerusakan hutan sebagai akibat dari pemanfaatan HHBK yang tidak ramah lingkungan. Dalam pemanfaatan HHBK perusahaan melarang masyarakat yang memanfaatkan HHBK dari kegiatan membakar, mendirikan bangunan/gubuk liar, melakukan penebangan pohon/tanaman yang memiliki potensi HHBK (selain bambu dan rotan) serta merusak ekosistem hutan khususnya untuk pemanfaatan HHBK di dalam kawasan lindung.

HHBK yang dimanfaatkan masyarakat berupa sayur-sayuran berupa daun pakis, bambu, rotan dan Aren. Pemanfaatan HHBK tersebut dimanfaatkan warga sekitar untuk kebutuhan sendiri (tidak untuk komersil)

e. Pemantauan Flora dan Fauna

Pengelolaan area konservasi merupakan kegiatan pengelolaan yang dimaksudkan untuk mempertahankan dan mengembangkan kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sehingga dapat memberikan dukungan terhadap mutu kehidupan. Upaya pengelolaan area konservasi membutuhkan kapasitas dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan baik perusahaan, karyawan, maupun masyarakat di sekitar area konsesi. Salah satu bentuk pengelolaan adalah kegiatan pemantauan flora dan fauna yang ada di area konservasi. Oleh karena itu perusahaan diamanatkan oleh regulasi untuk melakukan kegiatan pemantauan flora dan fauna sebagai bentuk pengelolaan area konservasi sehingga fungsi ekosistemnya tetap lestari.

Berdasarkan hasil pemantauan, informasi hasil identifikasi dan penilaian jenis tumbuhan yang memiliki nilai konservasi tinggi, baik dari aspek keanekaragaman hayati, ekologi, sosial, maupun budaya, yang berada di dalam atau sekitar areal konsesi.

Tabel 15. Daftar Jenis Flora dan statusnya di PT Mangole Timber Producers 2025

No	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
		P.106/2018	CITES	IUCN
1	<i>Acacia mangium</i> Willd.	TD	TT	LC
2	<i>Adina fagifolia</i>	TD	TT	EN
3	<i>Agathis labillardieri</i>	TD	TT	NT
4	<i>Albizia chinensis</i>	TD	TT	LC
5	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	TD	TT	LC
6	<i>Anisophyllea disticha</i> (Jack.) Baill.	TD	LC	TT
7	<i>Anisoptera costata</i>	TD	TT	EN
8	<i>Anisoptera sp</i>	TD	TT	LC
9	<i>Antidesma montanum</i> Bl	TD	LC	TT
10	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lamk	TD	CR	App. II
11	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. Ex Blume	TD	LC	TT
12	<i>Averrhoa sp</i>	TD	TT	LC
13	<i>Baccaurea sp.</i>	TD	TT	LC
14	<i>Calophyllum inophyllum</i>	TD	TT	LC
15	<i>Camposperma auriculata</i> (Blume) Hook.f.	TD	LC	TT
16	<i>Cannangium odoratum</i>	TD	TT	LC
17	<i>Caryota mitis</i> Lour.	TD	LC	TT
18	<i>Ceiba pentandra</i> Linn.	TD	TT	LC
19	<i>Cratoxylum arborescens</i> (Vahl.) Blume.	TD	LC	TT
20	<i>Cratoxylum formosum</i> (Jack) Dyer	TD	LC	TT
21	<i>Dacryodes rostrata</i> H.J.L.	TD	LC	TT
22	<i>Diospyros borneensis</i> Hiern.	TD	LC	TT
23	<i>Diospyros lolin</i>	TD	TT	EN
24	<i>Diospyros sp.</i>	TD	TT	LC
25	<i>Dracontomelon dao</i>	TD	TT	LC
26	<i>Durio sp.</i>	TD	TT	LC
27	<i>Dyera costulata</i> (Miq.) Hook. f.	TD	LC	TT
28	<i>Elmerrillia ovalis</i>	TD	TT	DD
29	<i>Enterolobium cyclocarpum</i>	TD	TT	LC
30	<i>Eucalyptus sp.</i>	TD	TT	LC
31	<i>Eusideroxylon zwageri</i> T. et. B	TD	VU	App. II
32	<i>Exbucklandia sp.</i>	TD	TT	LC
33	<i>Ficus benjamina</i> L.	TD	TT	LC
34	<i>Ficus cotinifolia</i> Kunth	TD	LC	TT
35	<i>Ficus giboas</i>	TD	TT	TT
36	<i>Ficus sp.</i>	TD	TT	LC
37	<i>Ficus sumatrana</i> Miq.	TD	LC	TT

No	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
		P.106/2018	CITES	IUCN
38	<i>Gliricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth ex Walp.	TD	TT	LC
39	<i>Gnetum gnemon</i>	TD	TT	LC
40	<i>Heritiera simplicifolia</i> (Mast) Kosterm	TD	TT	LC
41	<i>Homalium foetidum</i>	TD	TT	LC
42	<i>Hopea mengerawan</i> Miquel	TD	CR	TT
43	<i>Hopea myrtifolia</i>	TD	TT	VU
44	<i>Intsia bijuga</i>	TD	TT	NT
45	<i>Knema cinerea</i>	TD	TT	LC
46	<i>Koompassia malaccensis</i> Maing. ex Benth.	TD	LC	TT
47	<i>Lansium domesticum</i> Jack	TD	TT	LC
48	<i>Macaranga</i> sp.	TD	TT	LC
49	<i>Mangifera foetida</i> Loureiro	TD	LC	TT
50	<i>Mangifera indica</i> L.	TD	TT	DD
51	<i>Maniltoa schefferi</i>	TD	TT	VU
52	<i>Melia excelsa</i> Jack	TD	LC	TT
53	<i>Myristica iners</i> Bl.	TD	LC	TT
54	<i>Nephelium cuspidatum</i> Bl.	TD	LC	TT
55	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	TD	TT	LC
56	<i>Octomeles sumatrana</i> Miq	TD	TT	LC
57	<i>Palaquium</i> sp.	TD	TT	LC
58	<i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) I. C. Nielsen	TD	TT	LC
59	<i>Pometia pinnata</i>	TD	TT	LC
60	<i>Pterocarpus indicus</i>	TD	II	EN
61	<i>Pterospermum diversifolium</i> Blume	TD	LC	TT
62	<i>Santalum album</i> L	TD	TT	VU
63	<i>Shorea montigena</i> Slooten	TD	CR	TT
64	<i>Shorea platycarpa</i>	TD	EN	TT
65	<i>Shorea virescens</i>	TD	TT	EN
66	<i>Spondias pinnata</i> (J. Konig ex L. f.) Kurz	TD	TT	LC
67	<i>Syzygium</i> sp.	TD	TT	LC
68	<i>Tectona grandis</i> Linn. f	TD	TT	EN
69	<i>Terminalia catappa</i> L	TD	TT	LC
70	<i>Vatica rassak</i> (Korth.) Blume	TD	LC	TT
71	<i>Vitex cofassus</i>	TD	TT	LC

Keterangan Status Tumbuhan: E = Endemik, App. = Appendix, LC = *Least Concern* (resiko rendah), VU = *Vulnerable* (rentan), EN = *Endangered* (genting) CR = *Critically Endangered* (kritis), TD = Tidak dilindungi, TT = Tidak terdaftar, NE = Non Endemik, Un. = *Undetermined*.

Berdasarkan hasil pemantauan Fauna dapat ditemukan 14 jenis burung, 4 jenis mamalia jenis Herpetofauna dan 12 jenis Insekta seperti pada tabel dibawah:

Tabel 16. Daftar Jenis Fauna dan statusnya di PT Mangole Timber Producer tahun 2025

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			P.106/2018	CITES	IUCN
I. BURUNG / AVES					
1	<i>Hypothymis puella</i>	Kehicap sulawesi	TD	TT	LC
2	<i>Leptocoma aspasia</i>	Burung-madu hitam	TD	TT	LC
3	<i>Hypsipetes longirostris</i>	Brinji-emas sula	TD	TT	LC
4	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung-madu sriganti	TD	TT	LC
5	<i>Caprimulgus celebensis</i>	Cabak sulawesi	TD	TT	LC
6	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak australia	TD	TT	LC
7	<i>Pandion haliaetus</i>	Elang tiram	TD	TT	LC
8	<i>Haliastur indus</i>	Elang bondol	D	II	LC
9	<i>Corvus typicus</i>	Gagak sulawesi	D	TT	LC
10	<i>Monarcha cinerascens</i>	Kehicap pulau	TD	TT	LC
11	<i>Hypotaenidia torquata</i>	Mandar-padi zebra	TD	TT	LC
12	<i>Turacoena sulaensis</i>	Merpati-hitam sula	TD	TT	LC
13	<i>Erythropitta dohertyi</i>	Paok sula	D	TT	NT
14	<i>Ducula aenea</i>	Pergam hijau	TD	TT	LC
15	<i>Ducula bicolor</i>	Pergam laut	TD	TT	LC
16	<i>Ducula forsteni</i>	Pergam tutu	TD	TT	LC
17	<i>Loriculus sclateri</i>	Serindit sula	D	TT	LC
18	<i>Dicrurus montanus</i>	Srigunting sulawesi	TD	TT	LC
19	<i>Alcedo atthis</i>	Raja-udang erasia	TD	TT	LC
20	<i>Streptocitta albertinae</i>	Blibong sula	TD	TT	NT
21	<i>Lonchura atricapilla</i>	Bondol rawa	TD	TT	LC
22	<i>Lonchura molucca</i>	Bondol taruk	TD	TT	LC
23	<i>Eurystomus orientalis</i>	Tiong-lampu biasa	TD	TT	LC
24	<i>Falco moluccensis</i>	Alap-alap sapi	D	II	LC
25	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepudang kuduk	TD	TT	LC
26	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	TD	TT	LC
27	<i>Scythrops novaehollandiae</i>	Karakalo australia	TD	TT	LC
28	<i>Pluvialis fulva</i>	Cerek kernyut	TD	TT	LC
29	<i>Motacilla tschutschensis</i>	Kicuit kerbau	TD	TT	LC
30	<i>Treron vernans</i>	Punai gading	TD	TT	LC
31	<i>Tringa flavipes</i>	Trinil kaki-kuning	TD	TT	LC
32	<i>Tringa totanus</i>	Trinil kaki-merah	TD	TT	LC
33	<i>Egretta picata</i>	Kuntul belang	TD	TT	LC
34	<i>Egretta novaehollandiae</i>	Kuntul australia	D	TT	LC
35	<i>Egretta eulophotes</i>	Kuntul cina	D	TT	VU
36	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak merah	TD	TT	LC
37	<i>Pachycephala mentalis</i>	Kancilan maluku	TD	TT	LC
38	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk laut	TD	TT	LC
39	<i>Hirundo javanica</i>	Layang-layang batu	TD	TT	LC
40	<i>Spilornis rufipectus</i>	Elang-ular sulawesi	D	II	LC
41	<i>Pelargopsismelanorhyncha</i>	Pekaka buah-buahan	TD	TT	LC
II. MAMALIA					
1	<i>Rusa timorensis</i>	Rusa Timor	D	TT	VU

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Status Konservasi		
			P.106/2018	CITES	IUCN
2	<i>Phalanger matabiru</i>	Kuskus mata biru	D	TT	VU
3	<i>Sus sp</i>	Babi	TD	TT	TT
III. HERPETOFAUNA					
1	<i>Limnonectes grunniens</i>	Todan	TD	TT	LC
2	<i>Lamprolepis smaragdina</i>	Kadal Pohon Hijau	TD	TT	LC
3	<i>Emoia caeruleocauda</i>	Kadal Ekor Biru	TD	TT	TT
4	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya Muara	D	I	LC
5	<i>Varanus indicus</i>	Biawak Kuning Maluku	D	II	LC
6	<i>Gehyra mutilata</i>	Cecak	TD	TT	LC
7	<i>Gekko vittatus</i>	Tokek Bergaris	TD	TT	TT

Catatan; D = Dilindungi, TD = Tidak Dilindungi, App = Appendix, LC = Least Concern, VU = Vulnerable

f. Pemantauan Biota Perairan

Pengelolaan biologi perairan dimaksudkan untuk mengetahui perubahan keanekaragaman plankton dan benthos di perairan sebagai akibat dari kegiatan di hutan tanaman. Parameter yang dinilai adalah indeks keanekaragaman (H'), indeks dominasi (D) dan indeks pemerataan/keseragaman (E).

Tabel 17. Hasil pemantauan Biota Perairan Semester II Tahun 2025

Biota Perairan	Inlet Sungai Binono	Outlet Sungai Binono	Inlet Sungai Wayokadai	Outlet Sungai Wayokadai
Fitoplankton				
Kelimpahan	17413	11144	15200	19885
Taxa (S)	7	6	8	6
Keanekaragaman (H')	1,76	1,64	2,01	1,72
Keseragaman (E')	0,91	0,92	0,97	0,96
Dominasi (D)	0,20	0,22	0,14	0,19
Zooplankton				
Kelimpahan	4165	4457	4800	6629
Taxa (S)	5	4	6	7
Keanekaragaman (H')	1,55	1,31	1,63	1,72
Keseragaman (E')	0,96	0,194	0,91	0,88
Dominasi (D)	0,22	0,29	0,22	0,22
Macrobenthos				
Kelimpahan	148	119	148	149
Taxa (S)	3	3	3	3
Keanekaragaman (H')	1,52	1,50	1,52	1,38
Keseragaman (E')	0,96	0,95	0,96	0,87
Dominasi (D)	0,36	0,37	0,36	0,44

Sumber: Laporan RKL RPL PT Mangole Timber Producers Semester II Tahun 2025

Dampak Lingkungan Lainnya

1. Pengelolaan B3 dan Limbah B3

Pengelolaan B3 dan LB3 di PT Mangole Timber Producers dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap semua B3 dan LB3 yang ada. Pengelolaan LB3 dilakukan mulai dari area kerja, seperti area pembibitan, area genset, gudang pupuk dan bahan kimia, tempat penyimpanan BBM dan pelumas, sampai dengan tempat penyimpanan sementara (TPS) LB3 dan pengirimannya melalui transporter. Pengelolaan B3 mengacu pada ketentuan PP RI No. 74 Tahun 2021 tentang Pengelolaan B3 dengan menyiapkan sarana prasarana berupa gudang atau fasilitas penyimpanan yang didesain khusus untuk penyimpanan B3 dengan memenuhi standar kebutuhan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Sedangkan pengelolaan LB3 mengacu pada PP RI No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan menyediakan TPS LB3. Sampai dengan saat ini perusahaan dalam proses penyusunan Rintek Penyimpanan Limbah B3.

Disamping itu telah dibuat dan diimplementasikan standar operasional terkait B3 dan LB3 sesuai regulasi. Limbah B3 yang dihasilkan antara lain berupa sisa kemasan pestisida/B3 lainnya, oli bekas, limbah perumahan (neon, baterai, aki bekas) serta limbah B3 lainnya. Limbah B3 tersebut disimpan di tempat penyimpanan sementara (TPS) LB3, untuk selanjutnya secara reguler limbah B3 tersebut kemudian diangkut dan dikirim melalui transporter ke pengelola selanjutnya atau pemusnah yang telah terdaftar dan memiliki izin.

2. Pengelolaan Sampah Domestik

Pengelolaan sampah domestik dilaksanakan dengan melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya baik organik dan anorganik. Jenis sampah organik yang dihasilkan berasal dari sampah sisa dapur atau sisa makanan yang selanjutnya akan dilakukan kegiatan pengomposan. Berdasarkan kegiatan pengomposan akan dihasilkan pupuk kompos dan pupuk organik cair yang akan digunakan untuk kegiatan penanaman dilingkungan perkantoran dan mess. Sampah anorganik yang dihasilkan yang bernilai ekonomis dapat dimanfaatkan kembali dan dapat juga dilakukan pendistribusian ke pengepul sampah anorganik (botol kemasan air mineral, kaleng aluminium, kardus, dan juga botol kaca) yang ada di sekitar perusahaan.

• Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melindungi hutan dari gangguan hutan untuk menjaga hutan dari kerusakan sebagai akibat dari kegiatan *illegal logging*, perambahan atau okupasi lahan, kebakaran hutan serta lahan, perburuan satwa liar, perlindungan dari hama penyakit serta aktivitas illegal

lainnya.

Kegiatan patrol pengamanan dilakukan oleh pihak security maupun oleh regu pengendalian kebakaran hutan (Tim RPK) atau bersama-sama, dimana dalam kegiatan patroli tersebut dilengkapi juga dengan sarana komunikasi berupa *Handy Talkie*, Alat Pelindung Diri (APD) dan juga perlengkapan tangan pemadam kebakaran hutan dan lahan.

Selama periode Januari - Desember tahun 2025 tidak terdapat gangguan perburuan satwa liar dan *illegal logging*. Hal tersebut di dukung oleh kegiatan patroli tim pengamanan dan Perlindungan hutan PT Mangole Timber Producers



Gambar 8. Kegiatan Patroli Perlindungan dan Pengamanan Hutan

- **Perlindungan dari Hama dan Penyakit Tanaman**

Pengelolaan terhadap hama dan penyakit tanaman dilakukan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan perlindungan hutan. Implementasi dilakukan dengan mengembangkan atau memperbaiki metode untuk melakukan identifikasi penyakit tanaman dan pengendalian penanganan hama penyakit terpadu melalui kontrol kimiawi dan akan dilakukan pengembangan kontrol biologi. Tujuannya untuk meminimalisir risiko akibat serangan hama penyakit tanaman sehingga dapat tercapai potensi produksi dan mencegah pembiayaan yang mahal dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman.

- **Pengelolaan Areal SKT (Serapan Karbon Tinggi)**

Kegiatan pengelolaan areal SKT meliputi kegiatan untuk mempertahankan keberadaan areal SKT (Stok Karbon Tinggi) sehingga diharapkan dapat meningkatkan serapan karbon dengan terpeliharanya dan terjaganya ekosistem hutan dari gangguan hutan.

Selain itu, perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi keberadaan area SKT kepada pihak karyawan dan masyarakat, penandaan areal SKT, dan penataan areal SKT.

3.4. Aspek Sosial

- PADIATAPA (Persetujuan Tanpa Paksaan Atas Dasar Informasi Awal)

Kegiatan PADIATAPA merupakan forum akses informasi yang diberikan oleh perusahaan Ketika akan memulai kegiatan operasional. Beberapa topik yang disampaikan pada saat padiatapa diantaranya adalah profil dan agenda perusahaan (rencana RKT), manajemen keluhan, dan perlindungan pengamanan hutan.

Sejalan dengan kegiatan padiatapa yang bertujuan untuk mejalin hubungan baik dengan masyarakat diperlukan tindakan untuk mengatur bagaimana hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Keberadaan perusahaan berpotensi menimbulkan berbagai kepentingan. Oleh dari itu, diperlukan suatu formulasi untuk mengatur penanganan keluhan masyarakat guna mencegah terjadinya gesekan. Konflik merupakan perbedaan pendapat dan kepentingan antara dua pihak atau lebih yang telah mencapai eskalasi tertentu atau muncul ke permukaan. Manajemen keluhan adalah langkah dasar yang dapat dilakukan untuk menghindari agar potensi gesekan dan konflik tidak muncul.

Padiatapa pada tahun 2025 dilakukan untuk desa-desa sekitar lokasi yaitu Desa Tubang sesuai dengan rencana RKT 2025. Berdasarkan hasil kegiatan padiatapa yang dilakukan masyarakat mendukung penuh dan tidak keberatan atas kegiatan operasional perusahaan. Mengenai dampak yang akan terjadi dengan hadirnya operasional perusahaan dapat diakomodir dengan program manajemen keluhan yang dimiliki perusahaan. Masyarakat dapat menyampaikan keluhan yang terjadi dan keluhan tersebut akan segera diakomodir oleh perusahaan.

Beberapa rekomendasi hasil PADIATAPA yang harus dijalankan perusahaan diantaranya adalah :

1. Tetap menjaga dan membina komunikasi dengan masyarakat hingga perangkat untuk mempertahankan dukungan terhadap semua program perusahaan.
2. Mengupayakan untuk merealisasikan program pemberdayaan yang sudah disampaikan melalui forum padiatapa untuk menjaga komitmen pembangunan perusahaan terhadap wilayah binaan.
3. Turut serta memberdayakan sumber daya lokal untuk ikut terlibat terhadap kegiatan operasional perusahaan.



Gambar 9. Kegiatan PADIATAPA untuk RKT 2025 Desa Tubang Kec. Taliabu Timur

- Kesempatan Kerja dan Peluang Usaha

Kesempatan kerja diberikan dengan mengutamakan tenaga kerja lokal dalam proses penerimaan tenaga kerja yang dilakukan secara transparan. Tenaga kerja meliputi karyawan dan pekerja kontraktor. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui pergerakan karyawan dan banyaknya pekerja kontraktor (terutama kontraktor lokal) yang menjadi mitra bisnis perusahaan. Peluang usaha dikelola dengan mengutamakan masyarakat di sekitar lingkungan operasional perusahaan untuk menjadi kontraktor lokal (mitra bina/vendor).

Perusahaan memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK). HHBK yang dimanfaatkan berupa buah-buahan (durian, langsung, matoa), aren, bambu, bayam hutan, tanaman paku, rotan, daun woka, tanaman sarang semut dan lain sebagainya.

- Pendapatan Masyarakat dan daerah

Keberadaan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah diwujudkan dalam bentuk pemberian akses jalan kepada masyarakat, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), implementasi program *Community Development*, dan pemenuhan kewajiban pembayaran pajak/ retribusi termasuk PSDH kepada pemerintah.

- Program sosial kemasyarakatan.

Program sosial kemasyarakatan yang dilakukan untuk Masyarakat sekitar meliputi program bantuan keagamaan, bantuan Pendidikan, bantuan Kesehatan. bantuan hari-hari besar Nasional dan juga program bantuan infrastruktur desa.

Tabel 18. Daftar program pemberian bantuan ke Masyarakat tahun 2025

No	Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1	15-08-2025	Realisasi Kegiatan Sosial	Desa Tubang	Pemberian Anggran Kegiatan perayaan memperingati HUT RI ke 80
2	15-09-2025	Realisasi Kegiatan Sosial	Desa Tubang	Pemberian Peralatan Olahraga kepada Pemuda Desa Tubang

No	Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
3	24-10-2025	Sosialisasi dan Koordinasi Kerja	Desa Tubang dan Penu	Penyampaian serta koordinasi dengan tokoh dan pejabat pemerintah desa binaan dalam pengelolaan hutan industri PT. MTP
4	11-11-2025	Sosialisasi dan Koordinasi Kerja	Desa Tubang	Penyampaian Penggunaan Jalur Laut untuk operasional perusahaan kepada nelayan pemilik bagang
5	11-11-2025	Sosialisasi Bahaya Karhutla	Desa Tubang	Penyampaian Bahaya Api dan larangan PLTB kepada pemerintah dan Masyarakat Desa Tubang
6	07-12-2025	Sosialisasi dan Pengukuran Batas HGB Perusahaan	Desa Tubang	Kegiatan pengukuran batas perusahaan dan masyarakat agar tidak terjadi konflik dikemudian hari yang di mediasi oleh badan Pertanahan
7	17-12-2025	Pemasangan Larangan Hewan Ternak	Distrik Tubang	Pemasangan larangan Mengembala hewan ternak agar tidak menggau operasional dari PT. MTP
8	19-12-2025	Pemberdayaan Masyarakat	Distrik Tubang	Perekrutan masyarakat local menjadi karyawan di PT. MTP

IV. Rencana Kelola Tahun 2026

4.1. Aspek Prasyarat

Kegiatan dalam Aspek prasyarat yang direncanakan pada tahun 2026 meliputi kegiatan pemenuhan terhadap organisasi dan tenaga kerja, rencana penggunaan peralatan, pembangunan sarana prasarana dan juga pembangunan infrastruktur jalan. Adapun rencana kegiatan aspek prasyarat dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Organisasi dan Tenaga Kerja

Tabel 19. Rencana Organisasi & Tenaga Kerja PT Mangole Timber Producers

No	Detail	Satuan	Rencana
1	Tenaga Teknis Kehutanan (GANIS PHL)	Orang	9
2	Tenaga Profesional Kehutanan	Orang	8
3	Tenaga Profesional Non Kehutanan	Orang	20

b. Pemasangan Tanda Batas Kawasan Lindung

Tabel 20. Rencana pemasangan tanda batas kawasan lindung tahun 2025

No	Jenis Kawasan Lindung	Satuan	Rencana
1	Sempadan Sungai	Km	40,27
2	KPPN	Km	2,5
3	KPSL	Km	1.79

c. Rencana Penggunaan Peralatan

Tabel 21. Penggunaan Peralatan PT Mangole Timber Producers

No	Jenis Peralatan	Satuan	Rencana	Keterangan
I	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu			
1.1	Buldozer	Unit	2	Pembuatan jalan
1.2	Excavator Loader	Unit	12	Unit pemanenan
1.3	Motor Grader	Unit	2	Perbaikan jalan
1.4	Road Compactor	Unit	2	Perbaikan jalan
1.5	Dump Truk	Unit	8	Perbaikan jalan
1.6	Chainsaw	Unit	15	Unit pemanenan
1.7	Sepeda Motor	Unit	10	Support Operational
1.8	Genset	Unit	2	Support Operational
1.9	GPS	Unit	3	Support Operational
1.10	Mobil 4 WD	Unit	1	Support Operational
1.11	Handy talkie	Unit	5	Support Operational
1.12	Mobil Pemadam	Unit	-	Sarpas Dalkarhutla
1.13	Mesin Pompa	Unit	2	Sarpas Dalkarhutla
1.14	Theodolite	Unit	1	Support Operational
1.15	Clinometer	Unit	2	Support Operational
1.16	Kompas	Unit	2	Support Operational
1.17	APD	Unit	50	Perlindungan Pekerja

No	Jenis Peralatan	Satuan	Rencana	Keterangan
1.18	Komputer Set	Unit	6	Support Operational
1.19	Kapak	Unit	15	Sarpas Dalkarhutla
1.20	Sekop	Unit	15	Sarpas Dalkarhutla
II	Pemungutan Hasil Hutan			
2.1	Logging Truck	Unit	8	Unit pemanenan

d. Pembangunan Sarana & Prasarana

Tabel 22. Rencana Pembangunan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpas	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Persemaian	Unit	1	Pembibitan
2	Genset House	Unit	1	

e. Pembangunan Jalan

Tabel 23. Rencana Pembangunan Jalan

No	Infrastruktur	Satuan	Rencana	Keterangan
1.	Access Road	Meter	2.142	Jalan Koridor
1	Main Road	Meter	20.544	Jalan Utama
2	Branch Road	Meter	16.428	Jalan cabang

4.2. Aspek Produksi

Tabel 24. Rencana Kegiatan Produksi PT Mangole Timber Producers Tahun 2026

No	Kegiatan	Satuan	Rencana
Pengadaan Bibit		Batang	6.222.980
	Murni	Batang	3.009.163
	CO	Batang	3.213.817
Penyiapan Lahan			
	Murni	Ha	1.641,66
	CO	Ha	1.753,31
Penanaman			
	Murni	Ha	1.641,66
	CO	Ha	1.753,31
Pemanenan (Luas)			
	Murni	Ha	1.641,66
	CO	Ha	1.753,31
Pemanenan (Volume)		M³	413,253.64
	Murni	M ³	160,798.93
	CO	M ³	252,454.71

4.3. Aspek Lingkungan

Dalam kegiatan pembangunan operasional hutan tanaman industri akan memberikan dampak terhadap lingkungan, baik dampak terhadap keberlangsungan flora dan fauna, konservasi tanah dan air, biota perairan, kualitas udara, dan kualitas lingkungan lainnya .

PT Mangole Timber Producers sebagai pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan berupaya untuk meminimalkan dampak lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan dengan menyusun program pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan Kawasan Lindung
- b) Perlindungan dan Pengamanan Hutan
- c) Pemantauan Flora dan Fauna
- d) Pemantauan Kualitas lingkungan Fisik, Kimia dan Biologis

A. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan Lindung memiliki fungsi sebagai kawasan yang memiliki sifat khas yang mampu memberikan lindungan kepada kawasan sekitar maupun bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi serta memelihara kesuburan tanah, dan juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap keberlangsungan flora dan fauna. Berikut rencana pengelolaan kawasan lindung tahun 2025 :

Tabel 25. Rencana Pengelolaan Lingkungan Tahun 2026

No	Pengelolaan	Satuan	Rencana	Keterangan
I	Pengelolaan Kawasan Lindung			
1	Penyuluhan lingkungan / tanah /air/satwa liar	Kali	2	
2	Pemeliharaan batas areal konservasi/Kawasan lindung	Kali	2	
3	Sosialisasi perlindungan hutan dari kegiatan Illegal (Okupasi/Perambahan, illegal logging, dll)	Kali	2	
4	Sosialisasi keberadaan kawasan lindung/HCV/HCS dan perlindungannya	Kali	2	
II	Penataan Kawasan Lindung			
5	a. Sempadan Sungai	KM	40,27	
6	b. KPPN	KM	2,5	
7	c. KPSL	KM	1.79	
III	Pemasangan Sign Boad			
8	Pembuatan dan pemasangan	Unit	12	Plang Kawasan, larangan & Himbauan
9	Pemeliharaan Plang	Unit	12	Plang Kawasan, larangan & Himbauan
IV	Rehabilitasi Kawasan Lindung			
10	a. Pengadaan Bibit Cabutan	Batang	8000	Meranti
11	b. Pengadaan Bibit MPTS	Batang	5000	Durian,
12	c. Penanaman Pakan Satwa	Batang	5000	Durian, Beringin, (100/ha)
13	d. Penanaman Jenis Dilindungi	Ha	11	Meranti
V	Pengkayaan Kawasan Lindung			

No	Pengelolaan	Satuan	Rencana	Keterangan
14	a. Pengadaan Bibit	Batang	8000	
15	b. Pengkayaan	Ha	520	

B. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Perlindungan dan Pengamanan Hutan bertujuan untuk mempertahankan kondisi hutan dari beberapa aktivitas ilegal yang mengancam kelestarian fungsi ekologis dari ekosistem hutan. Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan PT Mangole Timber Producers dapat dilihat pada **tabel 26** dibawah.

Tabel 26. Rencana Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Hutan Tahun 2025

No	Kegiatan	Satuan	Rencana
I	Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan		
1	a. Monitoring Hotspot	Kali	365
2	b. Monitoring Fire Danger Index	Kali	365
3	c. Patroli Karhutla	Kali	365
4	d. Simulasi Pemadaman	Kali	1
5	e. Sosialisasi Kebakaran Hutan	Kali	12
6	f. Pembuatan Embung	Buah	2
7	g. Pembangunan Menara Api /sarana pemantauan api (fire detector)	Unit	1
II	Patroli Perlindungan Hutan		
8	Patroli Pengamanan Hutan	Kali	200
III	Perlindungan Hama & Penyakit Tanaman		
9	Monitoring Serangan Hama Penyakit di Persemaian	Kali	12
10	Monitoring Serangan Hama Penyakit di Plantation (Umur tanaman 2 bulan, 6 Bulan dan 12 Bulan)	Kali	3

4.4. Aspek Sosial

Kegiatan kelola sosial PT Mangole Timber Producers pada tahun 2026, dapat dilihat pada **tabel 27**.

Tabel 27. Rencana Kelola Sosial PT Mangole Timber Producers

No	Program	Satuan	Rencana
Pengembangan Usaha Produktif			
1	Budidaya Lebah Madu	Orang	5
2	Pembuatan Kompos	Orang	5
3	Penyuluhan pertanian Hortikultura	Kali	2
4	Bantuan Bibit Pertanian atau Perkebunan	Kilogram	50
5	Bantuan Saprodi Pertanian	Unit	2
Tanggung Jawab Sosial			
6	Bantuan Hari Besar / Acara Adat	Rp	15 000.000
7	Bantuan Dukacita Kematian dll	Rp	10.000.000
8	Bantuan Keagamaan	Rp	10.000.000
9	Bantuan Fasilitasi Kontribusi Acara di kampung/kecamatan	Rp	10.000.000

10	Pembelian hasil produksi masyarakat (Sayuran, ubi-ubian, daging, ikan, buah, dll)	Kg	10
11	Bantuan perlengkapan sekolah, sarana umum dan ibadah	Unit	3
12	Penyuluhan kesehatan, lingkungan dan sanitasi	Kali	2
13	Bantuan Perbaikan Sarana Prasarana Kampung	Kali	5
14	Bantuan BBM untuk penerangan & kebutuhan listrik lainnya	Liter	50
15	Bantuan honor guru	Orang	6
16	Bantuan beasiswa	Orang	10
17	Bantuan pemeriksaan kesehatan gratis	Kali	4
Pengembangan Pola Kemitraan Kehutanan			
18	Pengembangan program kemitraan dengan masyarakat setempat untuk pengembangan budidaya tanaman	Orang	10
19	Kerjasama pengelolaan HHBK berupa kelapa (Sabut Kelapa sebagai bahan baku Cocopeat)	M ³	100

V. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT Mangole Timber Producers disusun dan diinformasikan secara umum kepada publik agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari yang ada di wilayah PT Mangole Timber Producers berdasarkan kelestarian aspek ekonomi (produksi), kelestarian aspek lingkungan (ekologi), dan kelestarian aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT Mangole Timber Producers ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT Mangole Timber Producers pada tahun 2025 dan rencana kegiatan untuk tahun 2026.

Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT Mangole Timber Producers. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang